



**PERAN *BAITUL MAAL WAT TAMWIL* UMJ DALAM PEMBERDAYAAN
PEDAGANG DI PASAR CIPUTAT**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Studi Strata Satu (S-1)

Program Studi Manajemen Perbankan Syariah

Disusun Oleh

Nama: Nadya Pertiwi

NPM: 2012570047

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA

2016 M / 1437 H

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar strata I di Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ).
2. Semua sumber yang saya gunakan dalam penelitian ini telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ).
3. Jika dikemukakan hari terbukti bahwa karya ini bukan hasil asli saya atau merupakan hasil jiplakan dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ).

Jakarta, 16 September 2016

Nadya Pertiwi

LEMBAR PERSETUJUAN PANITIAN PENGUJI SKRIPSI

Skripsi yang berjudul: **Peran Baitul Maal Wat Tamwil UMJ Dalam Pemberdayaan Para Pedagang Di Pasar Ciputat**. Disusun oleh : Nadya Pertiwi. Nomor Pokok: 2012570047 telah diujikan oleh Dewan Penguji Skripsi di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S-1), Program Studi: Manajemen Perbankan Syariah.

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan

Rini Fatma Kartika, S.Ag., M.H

| Nama | Tanda Tangan | Tanggal |
|--|--------------|---------|
| <u>Rini Fatma Kartika, S.Ag., M.H</u> Ketua | | |
| <u>Drs. Tajudin, M.A.</u> Sekretaris | | |
| <u>Drs. Fakhurrazi Reno Sutan, M.A</u> Pembimbing | | |
| <u>Nur Hidayat, M.M.</u> Anggota Penguji I | | |
| Anggota Penguji II | | |

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “PERAN BAITUL MAAL WAT TAMWIL UMJ DALAM PEMBERDAYAAN PEDAGANG DI PASAR CIPUTAT” disusun oleh Nadya Pertiwi. Nomor Pokok: 2012570047, ini telah disetujui dan diperiksa oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan pada Sidang Skripsi (*Munaqasah*) untuk menempuh sarjana starta satu (S1) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta Program Studi Manajemen Perbankan Syariah.

Jakarta, 16 September 2016

Dosen Pembimbing

Drs. Fakhurrazi Reno Sutan, MA

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nadya Pertiwi

NPM : 2012570047

Program Studi : Manajemen Perbankan Syariah

Fakultas : Agama Islam

Judul Skripsi : Peran *Baitul Maal Wat Tamwil UMJ* Dalam Pemberdayaan Pedagang di Pasar Ciputat

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul di atas secara keseluruhan adalah hasil dari penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata dikemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 16 September $\frac{1437 \text{ H}}{2016 \text{ M}}$

Yang Menyatakan,

Nadya Pertiwi

LEMBAR PERSETUJUAN PANITIAN PENGUJI SKRIPSI

Skripsi yang berjudul: **Peran Baitul Maal Wat Tamwil UMJ Dalam Pemberdayaan Para Pedagang Di Pasar Ciputat.** Disusun oleh : Nadya Pertiwi. Nomor Pokok: 2012570047 telah diujikan oleh Dewan Penguji Skripsi di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S-1), Program Studi: Manajemen Perbankan Syariah.

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan

Rini Fatma Kartika, S.Ag., M.H

| Nama | Tanda Tangan | Tanggal |
|--|--------------|---------|
| <u>Rini Fatma Kartika, S.Ag., M.H</u> Ketua | | |
| <u>Drs, Tajudin, M.A.</u> Sekretaris | | |
| <u>Drs. Fakhurrazi Reno Sutan, M.A</u> Pembimbing | | |
| <u>Nur Hidayat, M.M.</u> Anggota Penguji I | | |
| <u>Dina Febriani, SE., MM</u> Anggota Penguji II | | |

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PERBANKAN SYARIAH

Skripsi, September 2016

Nadya Pertiwi : 2012570047

**PERAN BAITUL MAAL WAT TAMWIL UMJ DALAM
PEMBERDAYAAN PEDAGANG DI PASAR CIPUTAT**

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran Baitul Maal Wat Tamwil UMJ dalam pemberdayaan pedagang di pasar Ciputat dan Bagaimana dampak pemberdayaan pedagang bagi Baitul Maal Wat Tamwil UMJ. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan studi pustakaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Baitul Maal Wat Tamwil UMJ merupakan salah satu Lembaga Keuangan Syariah yang menyalurkan program pembiayaan kepada pedagang yang ingin memulai usaha baru atau yang ingin mengembangkan usahanya. Dengan adanya program penyaluran dana yang dimiliki BMT UMJ, pedagang dapat menggunakan program tersebut sebagai upaya untuk memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya. BMT dapat memberikan pembiayaan apabila pedagang tersebut memiliki potensi usaha, dan mempunyai prospek usaha yang layak serta mampu menyerap tenaga kerja sehingga pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat dirasakan secara merata.

KATA PENGANTAR

Segala puji Penulis panjatkan kepada Allah SWT yang mana telah memberikan taufiq dan hidayah-Nya kepada Penulis terutama dalam menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam Penulis panjatkan kepada junjungan besar kita yakni Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabat yang telah banyak berkorban menyebarkan dakwah Islam kepada umat, sehingga mengangkat umat dari kebodohan kepada kecerdasan. Tiada yang sempurna di dunia ini dan dengan kesadaran, skripsi ini mungkin tak luput dari kesalahan dan kekurangan, tetapi harapan penulis, skripsi ini setidaknya dapat memberikan manfaat bagi siapapun yang membacanya atau mungkin menjadi sumber inspirasi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini penulis menyadari bahwa rintangan dan hambatan yang terus datang silih berganti. Namun syukur Alhamdulillah berkat rahmat dan inayah-Nya, kesungguhan, kerja keras dan kerja cerdas, disertai dukungan dan bantuan dari berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung, segala kesulitan akhirnya dapat diatasi dengan sebaik-baiknya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Dengan selesainya penyusunan skripsi ini, penulis haturkan terima kasih kepada semua yang telah membantu, baik berupa moril maupun materiil, terutama kepada :

1. Ibu Rini Fatma Kartika S.Ag., M.H selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ).

2. Bapak Nur Hidayat, M.M, selaku Ketua Program Studi Manajemen Perbankan Syariah, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) yang dengan sabar telah membantu proses pengajuan judul hingga tahap akhir penyelesaian skripsi.
3. Dosen Pembimbing Drs. Fakhurrazi Reno Sutan, MA yang telah memberikan ilmu, waktu, dan bantuannya dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Ananda haturkan terimakasih kepada Kedua orang tua tercinta yaitu Ayahanda Bapak Dicky Susantiady dan Ibunda Iin Juariah, motivasi, kasih sayang, perhatian dan bantuan (moril, materil dan spiritual) yang telah diberikan ayahanda dan ibunda tercinta kepada ananda dengan tulus.
5. Kakaku Indi Ocktobria dan Andika Akbar yang sangat penulis sayangi, terimakasih atas doa dan segala materi yang telah dipenuhi selama mengerjakan skripsi hingga selesai.
6. Segenap Karyawan Baitul Maal Wat Tamwil UMJ atas waktu luangnya dan kemudahan dalam pemberian data yang penulis butuhkan.
7. Sahabat seperjuangan semasa kuliah, terima kasih untuk motivasi, dukungan, bantuan, dan kebersamaannya selama ini.
8. Teman-teman seperjuangan Manajemen Perbankan Syariah kelas B angkatan 2012, Arief, Reza, Helmi, Johan, Maila, Merry, Indri, Anggun, Atika, Marti, Ka Vera, Lia, Lies, serta teman-teman kelas A dan C yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu semoga kita semua dapat berkumpul kembali pada kesempatan yang lebih mulia lagi.

9. Untuk sahabat terdekat, tersayang, dan tercinta, Husnul Khotimah, Wiwit Pangestuti, Mutia Sitta dan Rizka Maghfiroh yang sudah membimbing saya selama perkuliahan, yang selalu memberikan saran, serta motivasi kepada saya dalam hal apapun dan juga memberikan semangat tiada henti dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat SMP terkasih Rina Daluh Septa Amelia, Firda Auliani Putri, dan Citra Cantika yang tidak luput memberikan dorongan semangat dalam menyelesaikan skripsi.
11. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Demikianlah Penulis ucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya, karena berkat do'a, motivasi, fasilitas, arahan dan bimbingan dari mereka Penulis dapat segera menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga menyadari bahwa segala bantuan dan motivasi yang penulis peroleh tidak dapat terbayar oleh apapun, hanya doa yang dapat penulis panjatkan semoga pahala berlipat ganda dilimpahkan Allah SWT kepada kita semua dan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua orang. *Amin Ya robal' alamin.*

Jakarta, 16 September 2016

Penulis

Nadya Pertiwi

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN | i |
| LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| LEMBAR PERSETUJUAN PANITIA PENGUJI SKRIPSI | iii |
| ABSTRAK..... | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| DAFTAR TABEL..... | xi |
| DAFTAR GRAFIK..... | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xiii |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|--------------------------------|----|
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 5 |
| C. Pembatasan Masalah | 6 |
| D. Rumusan Masalah | 6 |
| E. Tujuan Penelitian | 6 |
| F. Manfaat Penelitian | 7 |
| G. Metode Penelitian..... | 7 |
| H. Sistematika Penulisan | 11 |

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Baitul Maal Wat Tamwil

| | |
|--|----|
| 1. Pengertian <i>Baitul Maal WatTamwil</i> | 13 |
| 2. Peran <i>Baitul Maal Wat Tamwil</i> | 16 |

| | |
|---|----|
| 3. Produk-produk <i>Baitul Maal Wat Tamwil</i> | 22 |
| B. Pemberdayaan Pedagang | |
| 1. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat..... | 26 |
| 2. Konsep Ekonomi Kerakyatan | 29 |
| 3. Permasalahan Dalam Pemberian Pembiayaan Kepada Pedagang | 31 |
| C. Pedagang | |
| 1. Pengertian Pedagang | 32 |
| 2. Karakteristik Pedagang | 33 |
| 3. Jenis-jenis Pedagang | 34 |
| D. Kerangka Berfikir..... | 36 |

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

| | |
|--------------------------------------|----|
| A. Tempat dan Waktu Penelitian | 38 |
| B. Metodologi Penelitian | 38 |
| C. Jenis Penelitian..... | 39 |
| D. Objek dan Subjek Penelitian | 39 |
| E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data | |
| 1. Jenis Data | 40 |
| 2. Teknik Pengumpulan Data..... | 41 |
| 3. Teknik Analisis Data..... | 43 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|--|----|
| A. Gambaran Umum <i>Baitul Maal Wat Tamwil UMJ</i> | |
| 1. Sejarah <i>Baitul Maal Wat Tamwil</i> | 45 |
| 2. Visi dan Misi <i>Baitul Maal Wat Tamwil</i> | 46 |

| | |
|---|----|
| 3. Struktur Organisasi <i>Baitul Maal Wat Tamwil</i> | 47 |
| 4. Produk Dan Jasa Layanan <i>Baitul Maal Wat Tamwil</i> | 48 |
| 5. Program Unggulan <i>Baitul Maal Wat Tamwil</i> | 52 |
| B. Analisa Peran <i>Baitul Mal Wat Tamwil</i> UMJ Terhadap Pedagang di Pasar Ciputat | |
| 1. Pedagang Di Pasar Ciputat dan Permasalahannya..... | 54 |
| 2. Metode Pemberdayaan Pedagang di Pasar Ciputat..... | 56 |
| 3. Respon Pedagang Pasar Ciputat Dengan Adanya Pembiayaan di Keberadaan <i>Baitul Maal Wat Tamwil</i> UMJ..... | 61 |
| 4. Dampak Pemberdayaan Pedagang Bagi <i>BMT</i> UMJ..... | 65 |
| 5. Dampak Pemberdayaan Pedagang Bagi Pedagang | 68 |
| C. Analisis Data | 71 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 73 |
| B. Saran..... | 75 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| JudulTabel | Halaman |
|--|----------------|
| Tabel 4.1 Perkembangan Penyaluran Dana (Financing) | 67 |

DAFTAR GRAFIK

| JUDUL GRAFIK | Halaman |
|---|----------------|
| Grafik 4.1 Distribusi Penyaluran Pembiayaan | 60 |
| Grafik 4.2 Pembiayaan <i>BMT-UMJ</i> | 64 |

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran Daftar Riwayat Hidup
2. Lampiran Surat Bimbingan Skripsi Mahasiswa
3. Lampiran Lembar Konsultasi Penulisan Skripsi
4. Lampiran Surat Permohonan Riset/Penelitian
5. Lampiran Surat Keterangan Hasil Penelitian
6. Lampiran Berita Acara
7. Lampiran Daftar Wawancara

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PERBANKAN SYARIAH

Skripsi, September 2016

Nadya Pertiwi : 2012570047

**PERAN BAITUL MAAL WAT TAMWIL UMJ DALAM
PEMBERDAYAAN PEDAGANG DI PASAR CIPUTAT**

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran Baitul Maal Wat Tamwil UMJ dalam pemberdayaan pedagang di pasar Ciputat dan Bagaimana dampak pemberdayaan pedagang bagi Baitul Maal Wat Tamwil UMJ. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan studi pustakaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Baitul Maal Wat Tamwil UMJ merupakan salah satu Lembaga Keuangan Syariah yang menyalurkan program pembiayaan kepada pedagang yang ingin memulai usaha baru atau yang ingin mengembangkan usahanya. Dengan adanya program penyaluran dana yang dimiliki BMT UMJ, pedagang dapat menggunakan program tersebut sebagai upaya untuk memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya. BMT dapat memberikan pembiayaan apabila pedagang tersebut memiliki potensi usaha, dan mempunyai prospek usaha yang layak serta mampu menyerap tenaga kerja sehingga pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat dirasakan secara merata.

KATA PENGANTAR

Segala puji Penulis panjatkan kepada Allah SWT yang mana telah memberikan taufiq dan hidayah-Nya kepada Penulis terutama dalam menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam Penulis panjatkan kepada junjungan besar kita yakni Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabat yang telah banyak berkorban menyebarkan dakwah Islam kepada umat, sehingga mengangkat umat dari kebodohan kepada kecerdasan. Tiada yang sempurna di dunia ini dan dengan kesadaran, skripsi ini mungkin tak luput dari kesalahan dan kekurangan, tetapi harapan penulis, skripsi ini setidaknya dapat memberikan manfaat bagi siapapun yang membacanya atau mungkin menjadi sumber inspirasi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini penulis menyadari bahwa rintangan dan hambatan yang terus datang silih berganti. Namun syukur Alhamdulillah berkat rahmat dan inayah-Nya, kesungguhan, kerja keras dan kerja cerdas, disertai dukungan dan bantuan dari berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung, segala kesulitan akhirnya dapat diatasi dengan sebaik-baiknya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Dengan selesainya penyusunan skripsi ini, penulis haturkan terima kasih kepada semua yang telah membantu, baik berupa moril maupun materiil, terutama kepada :

1. Ibu Rini Fatma Kartika S.Ag., M.H selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ).

2. Bapak Asep Supyadillah M.Ag, selaku Ketua Program Studi Manajemen Perbankan Syariah, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) yang dengan sabar telah membantu proses pengajuan judul hingga tahap akhir penyelesaian skripsi.
3. Dosen Pembimbing Drs. Fakhurrazi Reno Sutan, MA yang telah memberikan ilmu, waktu, dan bantuannya dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Ananda haturkan terimakasih kepada Kedua orang tua tercinta yaitu Ayahanda Bapak Dicky Susantiady dan Ibunda Iin Juariah, motivasi, kasih sayang, perhatian dan bantuan (moril, materil dan spiritual) yang telah diberikan ayahanda dan ibunda tercinta kepada ananda dengan tulus.
5. Kakaku Indi Ocktobria dan Andika Akbar yang sangat penulis sayangi, terimakasih atas doa dan segala materi yang telah dipenuhi selama mengerjakan skripsi hingga selesai.
6. Segenap Karyawan Baitul Maal Wat Tamwil UMJ atas waktu luangnya dan kemudahan dalam pemberian data yang penulis butuhkan.
7. Sahabat seperjuangan semasa kuliah, terima kasih untuk motivasi, dukungan, bantuan, dan kebersamaannya selama ini.
8. Teman-teman seperjuangan Manajemen Perbankan Syariah kelas B angkatan 2012, Arief, Reza, Helmi, Johan, Maila, Merry, Indri, Anggun, Atika, Marti, Ka Vera, Lia, Lies, serta teman-teman kelas A dan C yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu semoga kita semua dapat berkumpul kembali pada kesempatan yang lebih mulia lagi.

9. Untuk sahabat terdekat, tersayang, dan tercinta, Husnul Khotimah, Wiwit Pangestuti, Mutia Sitta dan Rizka Maghfiroh yang sudah membimbing saya selama perkuliahan, yang selalu memberikan saran, serta motivasi kepada saya dalam hal apapun dan juga memberikan semangat tiada henti dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat SMP terkasih Rina Daluh Septa Amelia, Firda Auliani Putri, dan Citra Cantika yang tidak luput memberikan dorongan semangat dalam menyelesaikan skripsi.
11. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Demikianlah Penulis ucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya, karena berkat do'a, motivasi, fasilitas, arahan dan bimbingan dari mereka Penulis dapat segera menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga menyadari bahwa segala bantuan dan motivasi yang penulis peroleh tidak dapat terbayar oleh apapun, hanya doa yang dapat penulis panjatkan semoga pahala berlipat ganda dilimpahkan Allah SWT kepada kita semua dan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua orang. *Amin Ya robal' alamin.*

Jakarta, 16 September 2016

Penulis

Nadya Pertiwi

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN | i |
| LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| LEMBAR PERSETUJUAN PANITIA PENGUJI SKRIPSI | iii |
| ABSTRAK | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| DAFTAR ISI | viii |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR GRAFIK | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiii |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|---------------------------------|----|
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 5 |
| C. Pembatasan Masalah | 6 |
| D. Rumusan Masalah | 6 |
| E. Tujuan Penelitian | 6 |
| F. Manfaat Penelitian | 7 |
| G. Metode Penelitian | 7 |
| H. Sistematika Penulisan | 11 |

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

| | |
|--|----|
| A. <i>Baitul Maal Wat Tamwil</i> | |
| 1. Pengertian <i>Baitul Maal Wat Tamwil</i> | 13 |
| 2. Peran <i>Baitul Maal Wat Tamwil</i> | 16 |
| 3. Produk-produk <i>Baitul Maal Wat Tamwil</i> | 22 |

| | |
|---|----|
| B. Pemberdayaan Pedagang | |
| 1. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat..... | 26 |
| 2. Konsep Ekonomi Kerakyatan | 29 |
| 3. Permasalahan Dalam Pemberian Pembiayaan Kepada Pedagang | 31 |
| C. Pedagang | |
| 1. Pengertian Pedagang | 32 |
| 2. Karakteristik Pedagang | 33 |
| 3. Jenis-jenis Pedagang | 34 |
| D. Kerangka Berfikir..... | 36 |

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

| | |
|--------------------------------------|----|
| A. Tempat dan Waktu Penelitian | 38 |
| B. Metodologi Penelitian | 38 |
| C. Jenis Penelitian..... | 39 |
| D. Objek dan Subjek Penelitian | 39 |
| E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data | |
| 1. Jenis Data | 40 |
| 2. Teknik Pengumpulan Data..... | 41 |
| 3. Teknik Analisis Data..... | 43 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|--|----|
| A. Gambaran Umum <i>Baitul Maal Wat Tamwil UMJ</i> | |
| 1. Sejarah <i>Baitul Maal Wat Tamwil</i> | 45 |
| 2. Visi dan Misi <i>Baitul Maal Wat Tamwil</i> | 46 |
| 3. Struktur Organisasi <i>Baitul Maal Wat Tamwil</i> | 47 |
| 4. Produk Dan Jasa Layanan <i>Baitul Maal Wat Tamwil</i> | 48 |

| | |
|--|----|
| 5. Program Unggulan <i>Baitul Maal Wat Tamwil</i> | 52 |
| B. Analisa Peran <i>Baitul Mal Wat Tamwil</i> UMJ Terhadap Pedagang di Pasar Ciputat | |
| 1. Pedagang Di Pasar Ciputat dan Permasalahannya | 54 |
| 2. Metode Pemberdayaan Pedagang di Pasar Ciputat..... | 56 |
| 3. Respon Pedagang Pasar Ciputat Dengan Adanya Pembiayaan di Keberadaan <i>Baitul Maal Wat Tamwil UMJ</i> | 61 |
| 4. Dampak Pemberdayaan Pedagang Bagi <i>BMT</i> UMJ..... | 65 |
| 5. Dampak Pemberdayaan Pedagang Bagi Pedagang | 68 |
| C. Analisis Data | 71 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 73 |
| B. Saran..... | 75 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| JudulTabel | Halaman |
|--|----------------|
| Tabel 4.1 Perkembangan Penyaluran Dana (Financing) | 67 |

DAFTAR GRAFIK

| JUDUL GRAFIK | Halaman |
|---|----------------|
| Grafik 4.1 Distribusi Penyaluran Pembiayaan | 60 |
| Grafik 4.2 Pembiayaan <i>BMT-UMJ</i> | 64 |

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran Daftar Riwayat Hidup
2. Lampiran Surat Bimbingan Skripsi Mahasiswa
3. Lampiran Lembar Konsultasi Penulisan Skripsi
4. Lampiran Surat Permohonan Riset/Penelitian
5. Lampiran Surat Keterangan Hasil Penelitian
6. Lampiran Berita Acara
7. Lampiran Daftar Wawancara

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa sekarang, bisnis keuangan terutama lembaga keuangan syariah banyak diminati oleh masyarakat. Masyarakat berasumsi bahwa lembaga keuangan yang berdasarkan syariah akan lebih aman dan nyaman karena menggunakan sistem bagi hasil dan akad-akad yang sesuai dengan syariat Islam, sebagai contoh Baitul Maal Wat Tamwil. Sehingga, masyarakat semakin mempercayai keuangan dengan lembaga keuangan syariah. Akan tetapi, masyarakat juga harus memperhatikan kualitas lembaga keuangan syariah tersebut.¹

Dalam perkembangan di Indonesia, didorong oleh rasa keprihatinan yang mendalam terhadap banyaknya masyarakat miskin (umat Islam) yang terjerat oleh rentenir dan juga dalam rangka usaha memberikan alternatif bagi mereka yang ingin mengembangkan usahanya, namun tidak dapat berhubungan secara langsung dengan perbankan Islam dikarenakan usahanya tergolong kecil.

Sehingga pada tahun 1993 lahirlah sebuah lembaga keuangan kecil yang beroperasi dengan menggunakan gabungan antara konsep Baitul Maal (rumah uang atau yang tidak berprofit) dan Baitul Tanwil (rumah pembiayaan atau yang memberikan profit), target dan sasaran serta skalanya pada sektor

¹ Muhammad Ridwan, *Sistem dan Prosedur Pendirian BMT (Baitul Maal Wat Tamwil)*. (Yogyakarta 2006), hlm.40

usaha kecil. Lembaga tersebut bernama Baitul Maal Wat Tamwil yang disingkat BMT.²

BMT yang telah berkembang sejak tahun 1990 berupaya mengambil peran sebagai lembaga yang turut membantu permodalan pengusaha kecil. Melalui bantuan modal usaha dengan persyaratan sederhana, fleksibel, efisiensi, efektif dan dengan sistem bagi hasil sebagai salah satu bentuk kerjasama berkelanjutan yang berkesinambungan. Di samping itu, upaya lain yang dijalankan adalah dengan mendekatkan diri antara strata ekonomi kuat dengan strata ekonomi lemah melalui pengelolaan dana zakat, infaq, dan shadaqoh yang kemudian penyalurannya diarahkan pada upaya pemberdayaan ekonomi produktif terhadap kaum dhuafa disamping kegiatan sosial lainnya.

Baitul Maal mempunyai kegiatan pengelolaan dan bersifat nirlaba (sosial) sumber dana tersebut diperoleh dari zakat, infaq, shadaqoh atau sumber lain yang halal, kemudian dana tersebut disalurkan kepada mustahik yang berhak atau untuk tujuan kebaikan. Sedangkan Baitul Tamwil merupakan lembaga keuangan yang bersifat *profit motive*, Baitul Tamwil memperoleh dana dari simpanan pihak ketiga dan menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan atau investasi yang dijalankan sesuai dengan syariat islam.³

Baitul Mall Wat Tamwil adalah sebuah lembaga keuangan syariaah non bank, yang sebagian masyarakat ,menengalnya dengan singkatan balai

² Muhammad Ridwan, *Menejemen Baitul Maal Wat Tamwil*, (Yogyakarta 2004), hlm.26

³ Jamaludin Dumairi, *Tinjauan Zakat Dalam Perspektif Ekonomi*, (UGM;Bulaksumur Yogyakarta 2000), hlm.59

mandiri usaha terpadu. Sejak pertumbuhannya sekitar awal tahun 1990 sampai sekarang dapat dikatakan bahwa lembaga seperti BMT secara riil sudah dapat dirasakan manfaat dan keberadaannya, khususnya bagi para pedagang. Sebagai sebuah lembaga yang mandiri dalam artian jauh dari fasilitas pemerintah setelah melewati proses panjang kurang lebih 10 tahun, maka BMT sekarang mampu menunjukkan sebuah kinerja yang menjadi perhatian para pelaku ekonomi.

Keuangan mikro memang selalu diidentifikasi dengan upaya mengembangkan usaha mikro yang sekaligus juga merupakan cara menanggulangi kemiskinan penduduk. Namun begitu, pada saat ini tidak mudah untuk mengenali keterkaitan langsung antara keuangan mikro dengan upaya menanggulangi kemiskinan melalui program-program yang dikembangkan. Salah satu masalah mendasar adalah sering tidak tepatnya alokasi dana kepada sasaran orang miskin yang ditentukan. Oleh karena itu upaya pemberdayaan ekonomi rakyat dan penanggulangan kemiskinan tidak akan berhasil tanpa adanya kesadaran untuk mengoreksi tatanan ekonomi-politik yang cenderung timpang balik dalam skala global maupun nasional. Diperlukan dua langkah dari segenap komponen bangsa kita, terutama pemerintah selaku pengambil kebijakan dan para pelaku ekonomi politik yang selama ini turut memberikan nasihat teoritis dan kebijakan di negara kita.⁴

Pembangunan di Indonesia telah berhasil mencapai jumlah variable target diskenariokan. Indonesia puas kini telah naik menjadi Negara

⁴ Muhamad Umar Capra, *Pandangan Islam Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Muslim*, (Jakarta 2001), hlm.38-39

berpenghasilan menengah. Transformasi ekonomi yang mengiringi keberhasilan pendalaman struktur industri, membuat Indonesia sebagai salah satu dari sedikitnya Negara berkembang yang berhasil membangun ekonominya.⁵

Keberhasilan ekonomi yang semakin industrial ini, hendaknya didukung oleh pemberdayaan golongan kecil. Artinya industrial pada modal berteknologi tinggi harus diimbangi dengan kemampuannya dalam menciptakan keterkaitan dengan usaha kecil dan menengah. Usaha kecil dan menengah pada umumnya pembisnis pribumi dan 90% beragama islam. Meningkatkan kelas menengah, berarti bertumbuhnya suatu lapisan baru dalam masyarakat yang datang dari bawah untuk lebih memiliki kesadaran politik, yang berbentuk sebagai akibat perubahan struktur sosial hasil pembangunan ekonomi.

Sektor informal sangat menarik karena kemandiriannya dalam menciptakan lapangan kerja dan menyediakan barang/jasa murah serta reputasinya sebagai katup pengaman yang dapat mencegah merajalela pengangguran dan keresahan sosial (Simanjuntak, 1985). Disamping itu sektor informal sangat menarik karena dapat memberikan gambaran serta menyeluruh tentang kecenderungan sosial ekonomi kepada penentu kebijakan.⁶

⁵ Awan Santosa, *Ekonomi Kerakyatan Urgensi, Konsep, dan Aplikasi*, (Jakarta; Universitas Mercu Buana Yogyakarta, 2010), hlm.204

⁶ Jalaludin Rahmat, *Lembaga-Lembaga Perekonomian Umat*, (Jakarta;PT. Raja Grafindo Persada 2000), hlm.83

Pedagang merupakan kelompok tenaga kerja yang banyak di sektor informal. Pedagang juga memiliki potensi untuk menciptakan dan memperluas lapangan kerja, terutama bagi tenaga kerja yang kurang memiliki kemampuan dan keahlian yang memadai untuk bekerja di sektor formal karena rendahnya tingkat pendidikan yang mereka miliki.

Pedagang sebagai tulang punggung ekonomi masyarakat lemah, membutuhkan perhatian lebih dari pemerintah dalam hal penyelenggaraan iklim yang kondusif bagi berkembangnya usaha mereka. Penyelenggaraan iklim yang kondusif bagi berkembangnya mereka akan mengefektifkan pengelolaan dan penataan pedagang agar meningkat dan berkembang skala usahanya yang diatur dalam perda 11/2005 tentang ketertiban umum dan ketentraman masyarakat. Selain itu pedagang juga sebagai bagian dari masyarakat pelaku usaha memiliki potensi besar untuk dikembangkan dan diberdayakan.⁷

Dengan tujuan diadakannya penulis dalam pembatasan skripsi ini yang bertujuan melaksanakan prinsip-prinsip bermuamalah sesuai dengan ajaran Islam serta bagaimana BMT dalam memahami kesejahteraan dan meningkatkan pembinaan masyarakat yang berfungsi sebagai kelembagaan pemberdayaan dan pembinaan untuk meningkatkan ekonomi para pedagang dikawasan pasar ciputat dan sekitarnya. Sehingga penulis mengambil judul “PERAN BAITUL MAAL WAT TAMWIL UMJ DALAM PEMBERDAYAAN PEDAGANG DI PASAR CIPUTAT”

⁷ Nurul Widyaningrum, *Model Pembiayaan BMT dan Dampaknya Bagi Pedagang*, (Bandung; Akatiga, 2002), hlm.67

B. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya pengetahuan pedagang tentang Baitul Maal Wat Tamwil UMJ.
2. Kurang maraknya promosi produk-produk Baitul Maal Wat Tamwil UMJ dikalangan pedagang.
3. Upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat perlu didukung oleh semua pihak.
4. Usaha kecil perlu diberdayakan dan diberikan peluang usaha untuk mengoptimalkan peran sertanya dalam pembangunan ekonomi.

C. Pembatasan Masalah

Untuk terarahnya penelitian ini dan tidak menyimpang dari permasalahan yang ada maka penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti pada bagaimana peran Baitul Maal Wat Tamwil UMJ dalam pemberdayaan pedagang di pasar ciputat serta bagaimana dampak yang terjadi pada BMT UMJ terhadap pedagang pasar ciputat tersebut.

D. Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam suatu penelitian diperlukan untuk memberi kemudahan bagi penulis dalam membatasi permasalahan yang akan ditelitinya sehingga dapat mencapai tujuan dan sasaran yang jelas serta memperoleh jawaban sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan uraian dan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran BMT UMJ dalam pemberdayaan pedagang di pasar ciputat?
2. Bagaimana dampak pemberdayaan pedagang bagi BMT UMJ?

E. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian harus mempunyai tujuan yang jelas sehingga dapat memberikan arah dalam pelaksanaan penelitian tersebut. Adapun tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran BMT UMJ dalam pemberdayaan pedagang di pasar ciputat.
2. Untuk menganalisis bagaimana dampak yang terjadi pada BMT UMJ terhadap pedagang di pasar ciputat.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat akademi, yaitu dengan dilakukannya penelitian di harapkan dapat memberikan pengetahuan praktis dan pengetahuan langsung dengan terjun langsung. Mempraktekkan teoritis yang telah diperoleh selama perkuliahan.
2. Manfaat secara praktis, yaitu hasil analisis dari penelitian ini dapat menjadi masukan

bagi anggota BMT untuk melakukan tindakan dalam menentukan langkah-langkah yang harus diambil dalam mengambil keputusan bagi BMT.

G. Metode Penelitian

Metodologi penelitian adalah cara untuk mencapai suatu maksud sehubungan dengan upaya tertentu, maka metode menyangkut masalah kerja yaitu cara kerja untuk memahami objek.⁸

1. Jenis Penelitian

⁹Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif berusaha menggambarkan suatu gejala sosial dengan kata lain dengan penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat studi. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa aktifitas sosial serta pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Berupa informasi atau penjelasan yang didasarkan pada pendekatan teoritis dan penelitian logis.

Metode deskriptif kualitatif merupakan sesuatu teknik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan mereka sebanyak

⁸ Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta;Ghalia Indonesia, 2003), hlm.54

⁹ Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, (Bandung;Remaja Rosda Karya, 2002), hlm.3

mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya.

2. Jenis Data

Secara garis besar sumber data digolongkan menjadi dua yaitu:

a. Data primer

Data primer adalah¹⁰ data yang diperoleh peneliti dengan terjun langsung kelapangan atau terjun langsung secara langsung untuk mendapatkan objek penelitian yang diteliti. Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data. Data primer yang diperoleh secara langsung pada objek penelitian melalui penelitian lapangan, yang diperoleh dengan melakukan wawancara langsung.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah¹¹ data yang diperoleh dari data lembaga, instansi atau buku-buku, artikel, majalah atau skripsi orang lain yang berkaitan dengan judul dalam penelitian ini. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder yang dikumpulkan antara lain meliputi pengertian dan peran Baitul Mal Waat Tamwil, karakteristik dan jenis-jenis pedagang, pemberdayaan ekonomi masyarakat, permasalahan dalam memberikan pembiayaan dan lain sebagainya.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung:Alfabeta,2012), hlm.193

¹¹ Suharsimi Rahmawati dan Arikunto Salim, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:Rineka,2003), hlm.245-246

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Studi Kepustakaan

Studi pustaka atau *literature review*, adalah segala usaha yang dilakukan peneliti untuk mengimpun informasi relevan dengan topik masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis, dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lainnya. Studi pustaka merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari suatu penelitian.

Teori-teori yang mendasari masalah dan bidang yang akan diteliti dapat ditemukan dengan melakukan studi kepustakaan. Selain ini seorang peneliti dapat memperoleh informasi tentang penelitian-penelitian sejenis atau yang ada kaitannya dengan penelitiannya dan penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya. Dengan melakukan studi pustaka peneliti dapat memanfaatkan semua informasi dan pemikiran-pemikiran yang relevan dengan pemikirannya.¹²

b. Wawancara

Yaitu dengan cara datang langsung ke objek penelitian di Baitul Mal Waat Tamwil UMJ guna mencari data dan informasi

¹² Uma Sekaran, *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*, (Jakarta:Salemba Empat,2006), hlm.62

yang dibutuhkan dengan mengadakan pendekatan dan mengadakan wawancara dari karyawan BMT UMJ.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah catatan suatu peristiwa, baik yang berbentuk tulisan atau karya-karya monumental. Metode ini digunakan untuk menguatkan data-data yang telah di dapatkan. Adapun dokumen-dokumen tersebut diperoleh dari KSU BMT UMJ, berupa dokumen-dokumen tertulis seperti hasil wawancara, surat-surat pribadi, foto, dan data-data penting yang dimiliki BMT UMJ.¹³

H. Sitematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman mengenai pembahasan dan memberikan gambaran mengenai sistematika penulisan yang sesuai dengan aturan dalam penelitian, maka penulis menjabarkannya dalam bentuk sistematika penelitian yang terdiri dari lima bab dimana tiap-tiap bab dibagi dalam sub-sub bagian yang dimaksudkan untuk memudahkan pemahaman terhadap keseluruhan hasil penelitian. Adapun sistematika penulisan hukum ini adalah sebagai berikut:

¹³ Ariesto Hadi Saputo dan Adrianus Arief, *Terampil Mengolah Data Kualitatif*, (Jakarta; Prenada Media Group, 2010), hlm.64

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, metode penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan dibahas kajian pustaka berkaitan dengan judul dan masalah yang diteliti yang akan memberikan landasan atau kerangka teori. Teori ini terdiri dari pengertian, peran, dan produk-produk Baitul Maal Wat Tamwil, karakteristik dan jenis-jenis pedagang, serta pemberdayaan pedagang, konsep ekonomi kerakyatan, dan permasalahan dalam memberikan pembiayaan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini akan menjelaskan tentang hasil penelitian yang disusun dengan tahapan metodologi penelitian, jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis menerangkan gambaran umum tentang Baitul Maal Wat Tamwil, seperti sejarah berdirinya Baitul Maal Wat Tamwil UMJ, Visi dan Misi, Struktur organisasi dan Program unggulan Baitul Maal Wat Tamwil UMJ. Serta analisa pera Baitul Maal Wat Tamwil UMJ terhadap pedagang di Pasar Ciputat

BAB V PENUTUP

Merupakan bagian akhir dari penulisan hokum yang berisi beberapa kesimpulan dan saran berdasarkan pembatasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Baitul Mal Waat Tamwil

1. Pengertian Baitul Maal Wat Tamwil

Baitul Maal adalah suatu lembaga atau pihak yang mempunyai tugas khusus menangani segala harta umat, baik berupa pendapatan maupun pengeluaran negara. Jadi setiap harta baik berupa tanah, bangunan, barang, tambang, uang, komoditas perdagangan, maupun harta benda lainnya dimana kaum muslimin berhak memilikinya sesuai hukum syara dan tidak ditentukan individual pemiliknya walaupun telah tertentu pihak yang berhak menerimanya maka harta tersebut menjadi hak Baitul Maal, yakni sudah dianggap sebagai pemasukan bagi Baitul Maal.¹⁴

Secara umum¹⁵, harta-harta itu adalah hak Baitul Maal. Baik yang sudah benar-benar masuk ke dalam tempat penyimpanan Baitul Maal maupun yang belum. Demikian pula setiap harta yang wajib dikeluarkan untuk orang-orang yang berhak menerimanya, atau untuk merealisasikan kemaslahatan kaum muslimin, atau biaya penyebarluasan dakwah, adalah harta yang dicatat sebagai pengeluaran Baitul Maal, baik telah dikeluarkan secara nyata maupun yang masih berada dalam tempat penyimpanan Baitul Maal. Dengan demikian Baitul Maal dengan makna seperti ini mempunyai

¹⁴ Muhammad, *Manajemen Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)*, (Yogyakarta;STIS, 1998), hlm.57

¹⁵ Muhammad Ali Daud, *Sistem Indonesia Islam Zakat dan Wakaf*. (Jakarta;UI Press, 1988), hlm.160

pengertian sebagai sebuah lembaga atau pihak yang menangani harta Negara, baik pendapatan maupun pengeluaran. Namun demikian, Baitul Maal dapat juga diartikan secara fisik sebagai tempat untuk menyimpan dan mengelola segala macam harta yang menjadi pendapatan Negara .

Baitul Maal Wattamwil (BMT) sebenarnya adalah lembaga swadaya masyarakat, dalam pengertian didirikan dan dikembangkan oleh masyarakat¹⁶. Terutama sekali pada awal berdirinya, biasanya dilakukan dengan menggunakan sumber daya, termasuk dana atau modal dari masyarakat setempat itu sendiri. Pendirian BMT memang cukup banyak yang dibantu oleh “pihak luar” masyarakat lokal, namun hal itu bersifat bantuan teknis. Bantuan dari pihak luar sering bersifat konsepsional, umumnya dari lembaga atau asosiasi yang peduli BMT atau masalah pemberdayaan ekonomi rakyat.

Pada hakekatnya¹⁷ BMT memiliki 2 konsep yaitu, Baitul Maal yang artinya rumah dana atau lembaga sosial material didalamnya yang berdampak tidak adanya profit atau aspek duniawi atau material didalamnya dan Baitul Tamwil yang berarti rumah usaha atau lembaga bisnis yang karenanya harus dapat berjalan sesuai dengan prinsip bisnis yakni efektif dan efisien. Dapat juga diartikan, bahwa secara konsepsi BMT memiliki 2 kegiatan yaitu mengumpulkan kekayaan dari berbagai sumber seperti zakat, infaq dan sedekah yang dapat juga dibagikan atau disalurkan ke pihak lain,

¹⁶ Immanudin Yuliadi, *Ekonomi Islam Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta;Pustaka Pelajar, 2001), hlm.47

¹⁷ Ahmad Dumairi, *Tinjauan Zakat Dalam Perspektif Ekonomi*, (UGM;Bulaksumur Yogyakarta, 1987) hlm.19

serta kegiatan produktif dalam rangka menciptakan nilai tambah baru dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang bersumber daya manusia.

BMT merupakan kependekan dari Baitul Maal Wattamwil. Secara hafiah baitul maal berarti rumah dana dan baitul tamwil berarti rumah usaha. Baitul Maal dikembangkan berdasarkan sejarah perkembangannya, yakni dari masa nabi sampai abad pertengahan perkembangan Islam. Dimana baitul maal berfungsi untuk mengumpulkan dana sosial. Sedangkan baitul tamwil merupakan lembaga bisnis yang bermotif laba.

¹⁸Baitul maal adalah lembaga keuangan negara sebagai tempat untuk menerima, menyimpan dan mendistribusikan uang negara sesuai dengan ketentuan syariat. Baitul maal dapat disamakan dengan kas negara yang ada dewasa ini. Baitul maal pada abad modern lebih cocok disebut Bank Sentral atau Bank BI dalam konteks keindonesiaan. Lembaga baitul maal sebagai tempat untuk mengumpulkan, menyimpan dan menyalurkan devisa negara. Jadi, baitul maal memiliki makna sebagai lembaga keuangan dan tempat dikumpulkannya harta untuk dijaga dan yang bertanggungjawab atas pemeliharannya adalah orang yang dipercaya (al-amin). Setelah harta baitul maal terkumpul maka harta itu di distribusikan kembali sesuai dengan undang-undang dan ketentuan syariat yang berlaku.

Baitul maal merupakan lembaga keuangan, cara pemasukan dan pengeluarannya sesuai dengan ketentuan syariat yang telah digariskan dalam Alquran dan Sunnah. Jika keluar dari jalur syariat islam, maka harta

¹⁸ M. Sulaeman Jajuli, *Ekonomi Islam Umar bin Khattab*, (Yogyakarta;Deepublish, 2015), hlm.77-79

yang ada didalamnya akan habis dan pemasukan yang ada tidak bisa ditentukan kehalalan dan keharamannya. Dengan berlandaskan hukum yang benar. Baitul maal akan tampak lebih mudah dalam pengecekan dan pendekatan, baik dalam pemasukkan ataupun pengeluaran yang digunakan sebagai kepentingan Negara.

2. Peran Baitul Maal Wattamwil

Peran umum BMT¹⁹ yang dilakukan adalah melakukan pembinaan dan pendanaan yang berdasarkan sistem syariah. Peran ini menegaskan arti penting prinsip-prinsip syariah dalam kehidupan ekonomi masyarakat. Sebagai lembaga keuangan syariah yang bersentuhan langsung dengan kehidupan masyarakat kecil yang serba cukup ilmu pengetahuan ataupun materi maka BMT mempunyai tugas penting dalam mengemban misi keislaman dalam segala aspek kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, BMT diharapkan mampu berperan lebih aktif dalam memperbaiki kondisi ini. Dengan keadaan tersebut keberadaan BMT setidaknya mempunyai beberapa peran: Menjauhkan masyarakat dari praktek ekonomi non syariah. Aktif melakukan sosialisasi di tengah masyarakat tentang arti penting sistem ekonomi islami.

Hal ini bisa dilakukan dengan pelatihan-pelatihan mengenai cara-cara bertransaksi yang islami, misalnya supaya ada bukti dalam transaksi, dilarang curang dalam menimbang barang, jujur terhadap konsumen dan sebagainya.

¹⁹ Ramadhan Fandi, *Sejarah Singkat dan Peranannya Dalam Pengembangan UMK*, (Bandung; Husaini, 2009), hlm.21-23

- a. Melakukan pembinaan dan pendanaan usaha kecil. BMT harus bersikap aktif menjalankan fungsi sebagai lembaga keuangan mikro, misalnya dengan jalan pendampingan, pembinaan, penyuluhan, dan pengawasan terhadap usaha-usaha nasabah atau masyarakat umum.
- b. Melepaskan ketergantungan pada rentenir, masyarakat yang masih tergantung rentenir disebabkan rentenir mampu memenuhi keinginan masyarakat dalam memenuhi dana dengan segera. Maka BMT harus mampu melayani masyarakat lebih baik, misalnya selalu tersedia dana setiap saat, birokrasi yang sederhana dan lain sebagainya.
- c. Menjaga keadilan ekonomi masyarakat dengan distribusi yang merata. Fungsi BMT langsung berhadapan dengan masyarakat yang kompleks dituntut harus pandai bersikap. Oleh karena itu langkah-langkah untuk melakukan evaluasi dalam rangka pemetaan skala prioritas yang harus diperhatikan, misalnya dalam masalah pembiayaan, BMT harus memperhatikan kelayakan nasabah dalam hal golongan nasabah dan jenis pembiayaan.

BMT mempunyai beberapa komitmen yang harus dijaga supaya konsisten terhadap perannya, komitmen tersebut adalah²⁰:

- a. Menjaga nilai-nilai syariah dalam operasi BMT. Dalam operasinya BMT bertanggung jawab bukan saja terhadap nilai keislaman secara kelembagaan, tetapi juga nilai-nilai keislaman di masyarakat dimana BMT itu berada.

²⁰ Matthias Burhan, *Siasat Memicu Produktivitas untuk memenangkan Persaingan*, (Jakarta;PT.Rineka Cipta, 2000), hlm.37

- b. Memperhatikan permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan pembinaan dan pendanaan usaha kecil. BMT tidak menutup mata terhadap masalah nasabahnya, tidak saja dalam aspek ekonomi, tetapi aspek kemasyarakatan nasabah yang lainnya.
- c. Meningkatkan profesionalitas BMT dari waktu ke waktu. Tuntutan ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan untuk menciptakan BMT yang mampu membantu kesulitan ekonomi masyarakat. Maka setiap BMT dituntut mampu meningkatkan SDM dengan melalui pendidikan dan pelatihan.
- d. Ikut terlibat dalam memelihara kesinambungan usaha masyarakat. Keterlibatan BMT di dalam kegiatan ekonomi masyarakat akan membantu konsistensi masyarakat dalam memegang komitmen sebagai seorang nasabah. Maka BMT yang bertugas sebagai pengelola zakat, infaq dan shadaqah juga harus membantu nasabah yang kesulitan dalam masalah pembayaran kredit.

BMT dalam pembinaan masyarakat tentunya bertujuan meningkatkan kualitas usaha ekonomi untuk kesejahteraan anggota pada khususnya. Dan masyarakat tersebut dapat memahami bahwa Baitul Maal Wat Tamwil ini berorientasi pada upaya meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat. Pada anggota ini harus diberdayakan supaya masyarakatnya dapat mandiri. Dalam meningkatkan pembinaan BMT dimulai dalam pemberian modal pinjaman yang dapat memandirikan

ekonomi para peminjam. Oleh sebab itu sangat perlu dilakukan pendampingan.

Dalam pelemparan pembiayaan. BMT harus dapat menciptakan susasana keterbukaan, sehingga dapat mendeteksi berbagai kemungkinan yang timbul dari pembiayaan. Untuk mempermudah pendampingan, pendekatan pola kelompok menjadi sangat penting. Anggota dikelompokkan berdasarkan usaha yang sejenis atau kedekatan tempat tinggal, sehingga BMT dapat dengan mudah melakukan pendampingan.²¹

Untuk mengoptimalkan peran BMT dalam pengembangan sektor ekonomi riil, maka fungsi BMT dibidang penyaluran dana, khususnya dalam bentuk pembiayaan produktif perlu lebih ditingkatkan. Peran BMT dibidang penyaluran dana kepada masyarakat yang bergerak di sektir riil perlu dioptimalkan.

Cara lain dalam peningkatan kemampuan dan profesionalitas para pengelolanya, juga diperlukan pemahaman terhadap kondisi setempat BMT berada. BMT yang berada di sekitar masyarakat petani, tentu berbeda dengan BMT yang ada di sekitar masyarakat pedagang, oleh karena itu BMT diharapkan dapat memberikan andil dalam pembangunan ekonomi nasional, sehingga kesejahteraan masyarakat dapat terwujud secara adil dan merata.

Lembaga keuangan mikro (seperti BMT) sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat lapisan bawah. Oleh karena itu, upaya

²¹ Mislan Ghafar, *Pemberian Pembiayaan untuk Usaha Kecil*, (Bandung;Pustaka, 2002), hlm.74

pengembangan lembaga tersebut harus mendapat perhatian secara sungguh-sungguh.

BMT adalah lembaga yang memberikan dukungan terhadap peningkatan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan pengusaha kecil bawah berlandaskan sistem syariah. Lembaga ini terdiri dari dua bagian yang disebut dengan Baitul Maal dan Baitul Tamwil. Baitul Maal adalah lembaga yang kegiatannya menerima dan menyalurkan dana zakat, infaq, dan shadaqoh. Adapun Baitul Tamwil mengembangkan usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas usaha ekonomi pengusaha kecil bawah dan mikro di antaranya dengan cara memotivasi kegiatan menabung dan pembiayaan usaha ekonomi. Sedangkan apabila dilihat dari status badan hukumnya, BMT merupakan organisasi keuangan informal dalam bentuk Kelompok Simpan Pinjam (KSP) atau Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM).

Sebagai lembaga keuangan mikro, BMT tidak jauh berbeda dengan koperasi. Koperasi merupakan lembaga keuangan yang juga memiliki fungsi sosial dan ekonomi. Dalam koperasi, anggota koperasi juga pemilik koperasi itu sendiri. Koperasi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya melalui usaha bersama. Sedangkan BMT berusaha meningkatkan kesejahteraan nasabahnya dengan melakukan pembiayaan dan pendampingan kepada nasabahnya. Dengan prinsip bagi hasil, BMT diharapkan bisa memberikan pembiayaan dengan lebih adil terhadap nasabahnya.

Lebih lanjut, Agustianto menjabarkan beberapa manfaat dari kehadiran BMT diantaranya adalah; *Pertama*, meningkatkan kesejahteraan hidup lewat peningkatan perekonomian umat. *Kedua*, mendidik umat (anggota) untuk hidup hemat, ekonomis, tidak konsumtif dan berpandangan kedepan melalui sikap dan kebiasaan menyimpan. *Ketiga*, masyarakat dapat memperoleh pelayanan modal usaha. *Keempat*, masyarakat mendapat pengarahan dan bimbingan dalam mengembangkan usaha yang produktif dan menguntungkan. *Kelima*, adanya akad pembiayaan yang berpola bagi hasil, akan melatih anggota berpikir kalkulatif dan musyawarah. *Keenam*, anggota akan terbiasa memegang amanah, bersikap jujur dan mengembangkan tanggung jawab atas pembiayaan yang diterima.

Baitul Maal Wat Tamwil (BMT), sebagaimana lembaga keuangan lainnya mempunyai fungsi intermediasi dalam menyalurkan dari pihak yang kelebihan kepada pihak yang kekurangan dana. BMT merupakan institusi keuangan yang memiliki ruang gerak, kemudahan dan kecepatan transaksi yang dapat menyaingi rentenir, tetapi dengan biaya pinjaman yang lebih murah. Dengan demikian, keberadaan BMT di antara pengusaha mikro tersebut dapat membebaskan sebagian besar pengusaha mikro dari jeratan rentenir.

Sementara badan hukum BMT berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 serta berlandaskan syariah islam, keimanan, keterpaduan, kekeluargaan/ koprasi, kebersamaan, kemandirian dan

profesionalisme. Secara hukum BMT berpayung pada koperasi, tetapi sistem operasionalnya tidak jauh berbeda dengan Bank Syariah sehingga produk-produk yang berkembang dalam BMT seperti apa yang ada di Bank Syariah.

Oleh karena berbadan hukum koperasi, maka BMT harus tunduk pada Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992 tentang Perkoprasian dan PP Nomor 9 tahun 1995 tentang pelaksanaan usaha simpan pinjam oleh koperasi. Dan, juga dipertegas oleh Kapmen Nomor 91 Tahun 2004 tentang Koperasi Jasa Keuangan Syariah. Undang-Undang tersebut sebagai payung berdirinya BMT (Lembaga Keuangan Mikro Syariah).

Untuk mewujudkan perubahan keuangan tentunya diperlukan sebuah lembaga keuangan yang langsung bersentuhan dengan masyarakat terutama kelas menengah ke bawah. Salah satu keuangan mikro berbasis syariah yang sudah tidak asing lagi di tengah-tengah masyarakat adalah Baitul Maal Wat Tamwil (BMT).²²

3. Produk-Produk Baitul Maal Wat Tamwil

a. Produk Penyaluran Dana (*Lending*):²³

1. Murabahah

Murabahah adalah transaksi jual beli dimana lembaga keuangan menyebutkan jumlah keuntungannya. Lembaga keuangan bertindak sebagai penjual, sementara nasabah atau

²² M. Sulaeman Jajuli, *Ekonomi Islam Umar bin Khattab*, (Yogyakarta;Deepublish, 2015), hlm.255-261

²³ Adiwarmam A Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta;Rajawali Pers, 2009), Cet III, hlm.97-112

mira sebagai pembeli. Harga jual adalah harga beli dari pemasok ditambah keuntungan (*margin*).

Kedua belah pihak harus menyepakati harga jual dan jangka waktu pembayaran. Harga jual dicantumkan dalam akad jual beli dan jika telah disepakati tidak dapat berubah selama berlakunya akad. Dalam kegiatan ini murabahah selalau dilakukan dengan cara pembayaran dicicil. Dalam transaksi ini barang diserahkan segera setelah akad, sementara pembayaran dilakukan secara cicilan.

2. Salam

Salam adalah transaksi jual beli dimana barang yang diperjualbelikan belum ada. Oleh karena itu, barang disertakan secara tangguh sementara pembayaran dilakukan secara tunai. Lembaga keuangan bertindak sebagai pembeli, sementara nasabah sebagai penjual. Sekilas transaksi ini mirip jual beli ijon, namun dalam transaksi ini kualitas, kuantitas, harga dan waktu penyerahan harus jelas dan ditentukan secara pasti.

Dalam praktiknya, ketika barang telah diserahkan kepada lembaga keuangan, maka lembaga keuangan tersebut akan menjualnya kepada nasabah itu sendiri, baik berupa cicilan ataupun tunai. Harga jual yang ditetapkan adalah harga beli ditambah dengan keuntungan.

3. Istishna

Produk istishna menyerupai produk salam, tetapi dalam istishna pembayaran dapat dilakukan oleh lembaga keuangan dalam beberapa kali (termin). Ketentuan umum pembiayaan ini adalah spesifikasi pesanan barang harus jelas dan terperinci.

4. Musyarakah

Dilandasi adanya keinginan para pihak yang bekerja sama untuk meningkatkan nilai asset yang mereka miliki secara bersama-sama. Semua bentuk usaha yang melibatkan dua pihak atau lebih dimana mereka secara bersama-sama memadukan seluruh bentuk sumber dayanya, baik secara berwujud atau tidak berwujud.

5. Rahn

Tujuan rahn adalah untuk memberikan jaminan pembayaran kembali kepada lembaga keuangan dalam memberikan pembiayaan. Nasabah dapat menggunakan barang tersebut yang digadaikan dengan tidak mengurangi nilai dan merusak barang yang digadaikan. Apabila barang yang digadaikan rusak atau cacat, nasabah harus bertanggung jawab.

6. Qardh

Qardh adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara peminjam dan pihak yang meminjamkan yang mewajibkan peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu. Pihak yang

meminjamkan dapat menerima imbalan namun tidak diperkenankan untuk dipersyaratkan didalam perjanjian.

b. Produk Penghimpun Dana (*Funding*):

1. Wadiah

Prinsip wadiah yang ditetapkan adalah wadiah yad dhammanah yang ditetapkan pada produk rekening giro. Wadiah dhammanah berbeda dengan wadiah amanah. Dalam wadiah amanah, pada prinsipnya harta titipan tidak boleh dimanfaatkan oleh yang dititipi. Sementara itu, dalam wadiah dhammanah, pihak yang dititipi bertanggung jawab atas keutuhan harta titipan sehingga ia boleh memanfaatkan harta titipan tersebut.

2. Mudharabah

Mudharabah merupakan suatu bentuk kerjasama usaha yang terjadi dengan satu pihak sebagai penyedia modal sepenuhnya dan pihak lainnya sebagai pengelola agar keduanya berbagi keuntungan menurut kesepakatan bersama dengan kesanggupan untuk menanggung resiko. Bagian keuntungan yang disepakati itu harus berbentuk prosentase (nisbah) dan yang berasal dari kesepakatan kedua belah pihak.

c. Produk Jasa Pelayanan

1. Sharf (Jual Beli Valuta Asing)

Pada prinsipnya jual beli valuta asing sejalan dengan prinsip sharf. Jual beli mata uang yang tidak sejenis ini, penyerahannya harus dilakukan pada waktu yang sama.

2. Ijarah (Sewa)

Jenis kegiatan ijarah antara lain penyewaan kotak simpanan (save deposi box) dan jasa tata laksana administrasi dokumen (custodian). Lembaga keuangan mendapatkan imbalan sewa dari jasa tersebut.

B. Pemberdayaan Pedagang

1. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan²⁴ secara etimologi berasal dari kata daya yang berarti kemampuan untuk melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak. Mendapat awalan ber-menjadi ‘berdaya’ artinya berkekuatan, berkemampuan, bertenaga, mempunyai akal (cara dan sebagainya) untuk mengatasi sesuatu. Mendapat awalan dan akhiran pe-an sehingga menjadi pemberdayaan yang dapat diartikan sebagai usaha atau proses menjadikan untuk mampu, membuat dapat bertindak atau melakukan sesuatu (Kamus Besar Bahasa Indonesia 1995).

²⁴ Budi Azis, *Peranan Permodalan BMT Dalam Pemberdayaan Usaha*, (Jakarta;Kencana, 2003), hlm.54

²⁵Pemberdayaan ekonomi rakyat yaitu ekonomi kita yang sebagian besar terdiri dari usaha kecil dan menengah, koperasi, serta usaha informal dan tradisional memang perlu mendapatkan prioritas. Karena pada dasarnya membangun ekonomi rakyat merupakan amanat konstitusi yang sifatnya imperatif-normatif sebagai perwujudan kemakmuran berdasarkan atas azas kebersamaan dan kekeluargaan.

Pemberdayaan pada dasarnya menyangkut lapisan bawah atau lapisan masyarakat miskin yang dinilai tertindas oleh sistem dan dalam struktur sosial. Upaya pemberdayaan ini menyangkut beberapa segi. Pertama, kesadaran tentang dan peningkatan kemampuan identifikasi persoalan dan permasalahan yang menimbulkan kesulitan hidup dan penderitaan yang dialami oleh golongan itu. Kedua, kesadaran tentang kelemahan maupun potensi yang dimiliki, sehingga menimbulkan dan meningkatkan kepercayaan kepada diri sendiri untuk keluar dari persoalan dan guna memecahkan permasalahan serta mengembangkan diri.

Ketiga, meningkatkan kemampuan manajemen sumber daya yang telah di kenali. Secara eksternal, pemberdayaan memerlukan manajemen memerlukan upaya-upaya advokasi kebijaksanaan ekonomi politik yang pada pokoknya bertujuan untuk membuka akses golongan bawah, lemah dan tertindas tersebut terhadap sumber daya

²⁵ Marsuki, *Pemikiran dan Strategi Memberdayakan Sektor Ekonomi UMKM di Indonesia*, (Jakarta; Mitra Wacana Media, 2006), hlm.38

yang dikuasai oleh golongan kuat atau terkungkung oleh peraturan-peraturan pemerintahan dan pranata sosial terhadap kepentingan golongan kuat.

²⁶Pemberdayaan ekonomi umat mengandung tiga misi. Pertama, misi pembangunan ekonomi dan bisnis yang berpedoman pada ukuran-ukuran ekonomi dan bisnis yang lazim dan bersifat universal, misalnya besar-besaran produksi, lapangan kerja, laba, tabungan, investasi, ekspor-impor dan kelangsungan usaha. Kedua, pelaksanaan etika dan ketentuan hukum syari'ah yang harus menjadi ciri kegiatan ekonomi umat islam. Dan ketiga, membangun kekuatan ekonomi umat Islam sehingga menjadi sumber dana pendukung dakwah Islam yang dapat ditarik melalui zakat, infaq, shodaqah, wakaf serta menjadi bagian dari pilar perekonomian Indonesia.

Ekonomi kerakyatan adalah sistem ekonomi yang mencakup konsep, kebijakan dan strategi pengembangannya. Ekonomi rakyat merupakan pelaku ekonomi yaitu rakyat itu sendiri baik dalam bentuk koprasi, usaha menengah, dan usaha menengah. Pemberdayaan ekonomi rakyat tidak lepas dari upaya memberdayakan masyarakat secara keseluruhan.

²⁶ Anna Nawangsari, *Peran Pembiayaan Baitul Maal Wat Tamwil Bagi Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta;Skripsi Universitas Indonesia, 1998), hlm.110

Dalam hal ini²⁷, pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari tiga sisi. Pertama, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Setiap manusia dan masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran untuk membangun daya yang dimiliki. Hal ini juga berarti bahwa pemberdayaan masyarakat bukan membuat masyarakat menjadi tergantung pada berbagai program pemberian. Tujuannya adalah memandirikan masyarakat dan membangun kemampuan untuk memajukan diri ke arah kehidupan yang lebih baik secara berkesinambungan.

Kedua, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat. Penguatan ini memerlukan langkah-langkah nyata, antara lain menyangkut penyediaan berbagai masukan serta pembukaan akses kedalam berbagai peluang. Pemberdayaan ini meliputi upaya pokok seperti peningkatan taraf pendidikan dan derajat kesehatan serta akses dalam sumber-sumber kemajuan ekonomi seperti modal, teknologi, institusi sosial dan mengintegrasikannya ke dalam kegiatan pembangunan.

Ketiga, memberdayakan juga mengandung arti melindungi. Melindungi harus dilihat sebagai upaya mencegah terjadinya eksploitasi yang kuat atas yang lemah. Dengan kata lain,

²⁷ Dawan Rahardjo, *Islam dan Transformasi Sosial-Ekonomi*, (Jakarta:Lembaga Studi Agama dan Filsafat, 1999), hlm.389

pemberdayaan masyarakat harus dinomor satukan dalam proses perencanaan pembangunan ekonomi.

2. Konsep Ekonomi Kerakyatan

Ekonomi rakyat²⁸ adalah suatu sistem ekonomi partisipatif yang memberikan akses yang adil bagi seluruh lapisan masyarakat di dalam proses produksi, distribusi, dan konsumen nasional, tanpa harus mengorbankan fungsi sumber daya alam dan lingkungan sebagai sistem pendukung kehidupan masyarakat secara berkelanjutan.

Dari definisi tersebut, maka secara perasional dapat dijabarkan bahwa ekonomi rakyat pada dasarnya merupakan kegiatan ekonomi yang bertumpu pada sektor riil, yang mampu menyerap potensi sumber daya yang ada dan tersedia di masyarakat setempat secara swadaya, dan hasilnya ditunjukkan untuk kemakmuran seluruh anggota masyarakat, bukan untuk orang perseorang atau kelompok tertentu.

Dalam ekonomi kerakyatan tidak dikenal adanya pemusatan kekuasaan sumber daya alam maupun hasil-hasilnya, sehingga menimbulkan eksploitasi yang tidak adil, seperti yang ada pada konsep konglomerasi. Semua bentuk usaha yang ada di negara kita seperti koperasi, CV, PT, atau perusahaan perorangan, dapat menjalankan dan berperan aktif dalam kegiatan ekonomi kerakyatan sesuai dengan kaidah-kaidah kerakyatan seperti disebutkan diatas.

²⁸ Darwan Raharjo, *Pengembangan Ekonomi Nasional*, (Bandung;Alfabeta, 1999), hlm.182

Dari bentuk-bentuk badan usaha tersebut, koperasi merupakan bentuk badan usaha yang ideal dalam menjalankan konsep ekonomi kerakyatan.

Walaupun harus diakui, pada umumnya citra koperasi sudah terlanjur kurang baik. Karena itu, tidak sedikit anggota masyarakat kita yang memandang kegiatan usaha koperasi sebagai usaha yang tidak berkembang apalagi menghadapi era pasar bebas. Namun demikian, koperasi yang merupakan wadah perekonomian bangsa Indonesia harus ditumbuh kembangkan agar benar-benar terwujud menjadi perekonomian nasional.

Untuk mewujudkan cita-cita itu, pemerintah telah banyak memberikan dukungan dan komitmennya dalam rangka mengembangkan dan memberdayakan peran koperasi dan usaha kecil ataupun menengah. Antara lain dengan kebijakan pemerintah mengenai berbagai skim kredit program dengan berbagai fasilitas dan kemudahan yang diberikan untuk koperasi dan usaha kecil atau menengah.

Untuk memajukan para pengusaha kecil yang merupakan suatu keharusan maka kelompok-kelompok kecil perajin kecil dapat bergabung menjadi organisasi-organisasi produsen, apakah untuk tujuan membeli bahan baku, atau untuk memusatkan pemasaran

produk mereka, atau organisasi yang bersangkutan dapat melakukan fungsi itu.²⁹

3. Permasalahan dalam Pemberian Pembiayaan Kepada Pedagang

Kondisi umum³⁰ dari usaha kecil pada saat ini relative masih menghadapi kendala internal yaitu masih rendahnya kualitas sumber daya manusia dalam bentuk rendahnya tingkat pengetahuan, keterampilan, keahlian dan masih kurangnya sikap dan perilaku kewirausahaan.

Kendala internal tersebut menimbulkan berbagai kelemahan seperti:³¹

- a. Kelemahan dalam memanfaatkan peluang pasar dan selanjutnya pangsa pasar yang dimilikinya.
- b. Kelemahan dalam struktur permodalan yaitu kurang mampu memupuk modal sendiri dari dalam serta keterbatasan untuk memanfaatkan sumber permodalan dari luar.
- c. Kelemahan dalam pengaturan organisasi dan manajemen.
- d. Kelemahan dalam penguasaan dan pemanfaatan teknologi
- e. Keterbatasan jaringan usaha baik antara sesama koperasi atau usaha kecil dan pengusaha menengah atau besar

²⁹ Anni, *Naskah Akademis Peraturan Perlindungan Undang-Undang Tentang Perlindungan Usaha Kecil*, (Jakarta;Badan Pembinaan Hukum Nasional Departemen Kehakiman, 1997/1998), hlm.6-8

³⁰ Riawan Suhad, *Perbankan Syariah Sebagai Solusi Perekonomian Nasional*, (Jakarta;UIN Press, 2009), hlm.80

³¹ Sumitro Djojohadikusumo, *Kredit Rakyat di Masa Depresi*, (Jakarta;LP3ES, 1989), hlm.297

Untuk membantu mengurangi kelemahan yang dihadapi oleh pengusaha kecil maka, pemerintah mengambil langkah kebijaksanaan pembinaan dan pengembangan dalam memberikan perlindungan kepada usaha kecil berupa kebijaksanaan dasar dalam meningkatkan prakarsa, kemampuan dan peran usaha kecil melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), Dan penataran kelembagaan serta melalui pertumbuhan iklim yang kondusif bagi perkembangan usaha kecil. Kebijakan oprasional dengan harapan dapat membantu mengatasi kelemahan-kelemahan yang dihadapi oleh usaha kecil.

C. Pedagang

1. Pengertian Pedagang

³²Sektor informal sangat menarik karena kemandiriannya dalam menciptakan lapangan kerja dan menyediakan barang/jasa murah serta reputasinya sebagai katup pengaman yang dapat mencegah merajalelanya pengangguran dan keresahan sosial. Disamping itu sektor informal sangat menarik karena dapat memberikan gambaran secara menyeluruh tentang kecenderungan sosial ekonomi kepada penentu kebijakan.

Pedagang merupakan kelompok tenaga kerja yang banyak di sektor informal. Pedagang juga memiliki potensi untuk menciptakan dan memperluas lapangan kerja, terutama bagi tenaga kerja yang kurang memiliki kemampuan dan keahlian yang memadai untuk

³² Ispiyarso Budi, *Jaminan Perlindungan Hukum bagi UMKM Sebagai Upaya Pembinaan Usaha Masyarakat Golongan Ekonomi Lemah*, (Semarang, 1999), hlm.20

bekerja di sektor formal karena rendahnya tingkat pendidikan yang mereka miliki.

³³Pedagang sebagai tulang punggung ekonomi masyarakat lemah, membutuhkan perhatian lebih dari pemerintah dalam hal penyelenggaraan iklim yang kondusif bagi berkembangnya usaha mereka. Hal ini merupakan salah satu sektor informal yang dominan di daerah perkotaan, sebagai wujud kegiatan ekonomi skala kecil yang menghasilkan dan atau mendistribusikan barang dan jasa. Barang-barang yang dijual yaitu barang-barang *convenience* (berkategori menyenangkan) seperti makanan hingga souvenir. Biasanya pedagang menjajakan dagangannya secara berkeliling atau mengambil tempat di trotoar dan tempat yang telah disediakan.

2. Karakteristik Pedagang

Pedagang seperti halnya kegiatan informal, memiliki ciri-ciri atau karakteristik yaitu:³⁴

- a) Tidak terorganisasi secara baik
- b) Tidak memiliki ijin usaha yang sah, pola kegiatan tidak teratur
(tidak ada jam kerja)
- c). Usahanya tidak *continue* (mudah berganti usaha)
- d). Modal usaha relative kecil (barang dagangan milik sendiri ataupun milik orang lain)

³³ Firdausy, *Model dan Kebijakan Sektor Informal Pedagang Kaki Lima*, (Jakarta;1955), hlm.45

³⁴ Amalia Euis, *Pembinaan UKM dalam Menertibkan Pasar di Kota Bandar Lampung. Studi Pasar Bambu Kuning Bandar Lampung*, (Lampung;Citra Media, 2007), hlm.108

e.) Teknologi yang digunakan sangat sederhana, dan umumnya tingkat pendidikan rendah

³⁵Pedagang yang tumbuh di sekitar pasar tidak terencana dan memiliki keraguan dalam bentuk maupun jasa pelayanannya. Perkembangan itu tidak terhenti sejalan dengan pertumbuhan perkembangan penduduk. Pertumbuhan Pedagang di sekitar Pasar demikian pesat, dan berdampak pada positif maupun negatif. Positif, karena dapat menjadi sumber bagi pendapatan, dapat menjadi jalan keluar untuk mengurangi pengangguran. Dan dapat melayani kebutuhan masyarakat ekonomi menengah ke bawah.

Sebaliknya, pertumbuhan pedagang di pasar menjadi tidak terkendali. Hal itu dapat menjadi penghalang bagi visi pemerintah setempat untuk mewujudkan ketertiban umum dan muncul fenomena sosial lain yaitu potensi konflik antar pedagang maupun dengan kelompok-kelompok preman yang menguasai lokasi tersebut. Namun sekarang sudah dapat diatasi, sehingga pedagang yang berada di pasar sudah bisa menjalankan aktifitasnya dengan semaksimal mungkin.

3. Jenis-Jenis Pedagang

Pedagang adalah semua tindakan yang tujuannya menyampaikan barang untuk tujuan hidup sehari-hari, prosesnya berlangsung dari produsen kepada konsumen. Orang yang

³⁵ Kadarisman Hoedhiono, *Memperkuat Ekonomi Nasional Berbasis Usah kecil Dan Menengah*, (Jakarta:Lembaga Humaniora & KII, 2007), hlm.209

pekerjaannya memperjual belikan barang atas prakarsa dan resiko dinamakan pedagang.

Di dalam perdagangan, terdapat dua jenis dalam proses berdagang, yaitu perdagangan besar dan perdagangan kecil. Dalam perdagangan besar jual beli berlangsung secara besar-besaran. Dalam perdagangan besar, barang tidak dijual/disampaikan langsung kepada konsumen atau pengguna, sedangkan dalam perdagangan kecil, jual beli berlangsung secara kecil-kecilan dan barang dijual langsung kepada konsumen.³⁶

Sementara itu, pedagang sendiri jenisnya bermacam-macam. Ada pedagang keliling, pedagang asongan, pedagang dari pintu ke pintu, pedagang kaki lima, grosir (pedagang besar), pedagang supermarket dan sebagainya. Jenis-jenis pedagang ini lazim dibedakan berdasarkan pada cara menawarkan barang dagangannya masing-masing.

a). Pedagang keliling

Pedagang keliling adalah pedagang yang menawarkan barang dagangannya dengan cara berkeliling. Berkeliling di sini biasanya dilakukan dari tempat ke tempat. Barang yang mereka tawarkan biasanya digendong dan dipikul. Didorong dengan gerobak, atau diangkut dengan sepeda atau kendaraan bermotor yang termasuk

³⁶ Sri Winarni, *Strategi Pengembangan Usaha Kecil Melalui Peningkatan Akseibilitas Kredit Perbankan*, (Infokop, 2006), hlm.45

pedagang jenis ini adalah pedagang jamu gendong, pedagang baso, pedagang es krim dan lainnya.

b). Pedagang asongan

Pedagang asongan adalah pedagang yang menawarkan barang dagangannya dengan cara menemukannya di kotak kecil yang mudah dibawa dan dipindah-pindahkan. Kotak tersebut biasanya mereka kalungkan berupa rokok, korek api, kembang gula, tisu, kacang, buah, dan barang-barang ringan lainnya.

c). Pedagang Kaki Lima

Pedagang Kaki Lima adalah pedagang yang menawarkan barang dagangannya dengan cara menggelnnya di trotoar atau di tepi jalan yang ramai. Untuk menggelar dagangannya, mereka menggunakan tikar atau terpal. Barang-barang yang mereka tawarkan berupa sepatu, pakaian, makanan, buah-buahan dan lainnya.

d). Pedagang Grosir

Pedagang Grosir adalah pedagang yang dalam menawarkan barang tidak langsung berhadapan dengan calon pembeli. Pedagang grosir tidak langsung menawarkan barang kepada calon pembeli sebagaimana pedagang eceran, melainkan calon pembelilah yang mendatangi pedagang grosir.³⁷

³⁷ Lusita Situmorang, *Usaha Kecil Menengah dan Pembangunan*, (Jakarta:Ghalia Indonesia, 2003), hlm.98

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di KSU BMT UMJ di jalan KH.Ahmad Dahlan Kota Tangerang Selatan, Banten. Dan penelitian ini dilakukan selama satu minggu, terhitung dari tanggal 22 Agustus 2016 sampai dengan 29 Agustus 2016.

B. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian adalah suatu cara dan rencana dalam pelaksanaan sebagai upaya sistematis untuk mencari jawaban suatu masalah. Jawaban yang dicari tersebut dapat berupa jawaban yang abstrak dan umum atau konkrit dan spesifik.²⁸

Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (1975) dalam Lexy J Meleong, adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara *holistic* (utuh).²⁹

Metode penelitian kualitatif juga sering disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang bersifat alamiah

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D)*, (Bandung;Alfabeta, 2013), hlm.13

²⁹ Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, (Bandung;Remaja Rosda Karya, 2002), hlm.42

(natural setting). Dimana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara random, yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan³⁰

C. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan yaitu penelitian studi kasus, dimana suatu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok atau situasi.

Dalam penelitian kualitatif, seorang peneliti tidak diharapkan dan tidak dianjurkan memelihara asumsi serta keyakinan bahwa dirinya sangat tahu tentang fenomena yang hendak dikaji. Jadi, tidak lazim untuk menyakinkan dan orang lain bahwa dirinya sangat tahu tentang apa yang tidak diketahuinya. Seorang peneliti lebih berada pada posisi sebagai orang yang belajar dari masyarakat, bukan belajar tentang masyarakat. Karena itu, dia sesungguhnya merupakan orang yang tidak tahu tentang yang tidak diketahuinya.

Dalam studi kasus ini, penulis dapat menggunakan beberapa teknik, berupa: observasi, wawancara dan dokumen-dokumen dalam mengumpulkan data.³¹

³⁰ Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta;PT Rineka Cipta, 2010), hlm.20

³¹ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. (Jakarta;Rajawali Pers, 2010), ED.I, Cet.VII, hlm.48-49

D. Objek dan Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah KSU Baitul Maal Wat Tamwil UMJ. Sedangkan yang menjadi subjek penelitian adalah seluruh staff KSU Baitu Maal Wat Tamwil UMJ dan para Pedagang di Pasar Ciputat.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif berusaha menggambarkan suatu gejala sosial dengan kata lain dengan penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat studi. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa aktifitas sosial serta pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Berupa informasi atau penjelasan yang didasarkan pada pendekatan teoritis dan penelitian logis.³²

Metode deskriptif kualitatif merupakan sesuatu teknik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data³³ yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan mereka sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan dua jenis data, yaitu:

³² Mohammad, Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta;Ghalia Indonesia, 2003), hlm.54

³³ Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, (Bandung;Remaja Rosda Karya, 2002), hlm.3

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti dengan terjun langsung kelapangan atau terjun langsung secara langsung untuk mendapatkan objek penelitian yang diteliti. Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data. Data primer yang diperoleh secara langsung pada objek penelitian melalui penelitian lapangan, yang diperoleh dengan melakukan wawancara langsung.³⁴

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari data lembaga, instansi atau buku-buku, artikel, majalah atau skripsi orang lain yang berkaitan dengan judul dalam penelitian ini. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder yang dikumpulkan antara lain meliputi pengertian dan peran Baitul Mal Waat Tamwil, karakteristik dan jenis-jenis pedagang, pemberdayaan ekonomi masyarakat, permasalahan dalam memberikan pembiayaan dan lain sebagainya.³⁵

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta,2013), hlm.336

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:Rineka,2003), hlm.245-246

Terdapat dua hal yang sama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu instrument penelitian dan kualitas pengumpulan data. Instrument penelitian berkenaan dengan validitas dan reabilitas instrumen. Kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan metode: observasi, wawancara dan dokumentasi

Oleh karena itu, penulis menyimpulkan teknik pengumpulan data yang diambil, dengan menggunakan metode: observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Studi Kepustakaan

Studi pustaka atau *literature review*, adalah segala usaha yang dilakukan peneliti untuk mengimpun informasi relevan dengan topik masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis, dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lainnya. Studi pustaka merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari suatu penelitian.

Teori-teori yang mendasari masalah dan bidang yang akan diteliti dapat ditemukan dengan melakukan studi kepustakaan. Selain ini seorang peneliti dapat memperoleh informasi tentang penelitian-penelitian sejenis atau yang ada kaitannya dengan penelitiannya dan penelitian-penelitian

yang dilakukan sebelumnya. Dengan melakukan studi pustaka peneliti dapat memanfaatkan semua informasi dan pemikiran-pemikiran yang relevan dengan pemikirannya.³⁶

b. Wawancara

Yaitu dengan cara datang langsung ke objek penelitian di Baitul Mal Waat Tamwil UMJ guna mencari data dan informasi yang dibutuhkan dengan mengadakan pendekatan dan mengadakan wawancara dari karyawan BMT UMJ.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah catatan suatu peristiwa, baik yang berbentuk tulisan atau karya-karya monumental. Metode ini digunakan untuk menguatkan data-data yang telah didapatkan. Adapun dokumen-dokumen tersebut diperoleh dari KSU BMT UMJ, berupa dokumen-dokumen tertulis.

3. Teknik Analisis Data

Untuk menjawab permasalahan yang salah dirumuskan, maka teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan data kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data, yaitu memilih dan memilih data-data yang relevan dan yang tidak relevan dengan objek penelitian. Jika data tersebut sesuai, maka data akan dilanjutkan dengan menganalisisnya.

³⁶ Uma Sekaran, *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*, (Jakarta;Salemba Empat,2006), hlm.62

2. Display data, yaitu paparan data-data yang diperoleh untuk disajikan dalam bentuk tabel untuk selanjutnya dianalisis dan diambil kesimpulan
3. Penarikan kesimpulan, yaitu menarik kesimpulan dari beberapa perangkat penelitian yang ada.

Pada penelitian ini, penulis mendeskripsikan temuan di lapangan dan menggunakan analisis yang sudah didapat dari hasil wawancara mengenai Produk-Produk Tabungan, Jenis Pembiayaan, dan Bagaimana Pemberdayaan BMT UMJ untuk para Pedagang dipasar Ciputat. Semua teknik analisa data kualitatif berkaitan erat dengan metode pengumpulannya, yaitu wawancara dan dokumentasi. Bahkan terkadang suatu teori yang dipilih berkaitan erat secara teknik dengan metode pengumpulan data dan metode analisis data. Karena suatu teori biasanya juga menyediakan prosedur metode dan prosedur analisis data. Dengan demikian, pengumpulan data dilakukan dengan wawanca dan dokumentasi melalui tradisi teknik analisis data tersebut³⁷

³⁷ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta;Putra Grafika, 2007), Cet I, hlm.78

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Baitul Maal Wat Tamwil UMJ

1. Sejarah Baitul Maal Wat Tamwil

¹Pendirian KSU BMT-UMJ diawali dengan rapat pembentukan oleh 36 (tiga puluh enam) orang (dosen sivitas akademika UMJ) sekitar awal bulan April 2008. Selanjutnya, Akta Pendirian KSU BMT-UMJ dengan nomor 69 diterbitkan tgl. 14 April 2008 oleh Notaris yang ditunjuk Kementerian Koperasi dan UKM, H. Rizul Sudarmadi, SH. Setelah itu, Kementerian Koperasi dan UKM, tgl. 6 Juni 2008 mengesahkan Akta Pendirian dan sekaligus memberikan nomor badan hukum : 770/BH/Meneg./I/VI/2008.

Dalam rangka mempersiapkan operasionalisasi KSU BMT-UMJ, maka pada awal bulan Mei 2008 selama sebulan penuh tiga orang calon karyawan terseleksi telah melaksanakan proses magang di BMT Mujahidin dan BMT Al Munawarah. Kemudian, mulai awal bulan Juni 2008, semua persiapan launching kegiatan KSU BMT-UMJ sudah dimulai. Saat ini, KSU BMT-UMJ menempati ruangan seluas kurang lebih 12 m² di lantai dasar samping gedung Rektorat UMJ dengan no. telepon (Flexi) 021-32425400. Perangkat kerja relatif sudah cukup tersedia, mulai dari blanko/formulir untuk berbagai jenis transaksi sesuai

¹ *Company Profile* Koprasi Serba Usaha Baitul Maal Wat Tamwil UMJ

produk yang akan ditawarkan, sampai dengan brandkas dan tiga buah komputer beserta dua buah printer.

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, Modal KSU BMT-UMJ terdiri atas Modal Sendiri dan Modal Luar. Modal Sendiri terbagi atas Simpanan Pokok, Simpanan Wajib, Cadangan, Donasi, dan Hibah. Modal Luar atau Modal Pinjaman berasal dari Anggota, Anggota Luar Biasa, Calon Anggota, koperasi lain, lembaga keuangan (bank dan non bank) dan sumber-sumber lain yang sah.

Per tanggal 18 Juni 2008, permodalan KSU BMT-UMJ yang tersedia adalah sebesar Rp. 117 juta. Permodalan dimaksud terdiri atas Modal Sendiri yang berasal dari Simpanan Pokok 10 orang anggota/pendiri sebesar Rp. 42 juta dan Modal Pinjaman dalam bentuk Modal Penyertaan sebesar Rp. 75 juta yang berasal dari kontribusi empat orang anggota/pendiri.

2. Visi dan Misi Baitul Maal Wat Tamwil

a. Visi :

Membangun Koperasi Serba Usaha terkemuka, modern, dan Islami dalam mengembangkan ekonomi rakyat.

b. Misi :

- a) Meningkatkan kualitas sumber daya insani yang bermartabat dan mandiri.

- b) Memperjuangkan peningkatan harkat sosial ekonomi anggota dan karyawan koperasi serta masyarakat.
 - c) Mengelola portofolio bisnis anggota dengan semangat kekeluargaan dan berdaya saing.
 - d) Menjadi media efektif dalam membangun silaturahmi sesama anggota KSU BMT UMJ dan para pihak yang terkait.
- c. Motto : Memberi Manfaat Membawa Mashalahat.
- d. Budaya Kerja

Dalam rangka mewujudkan visi, misi dan tujuan,

KSU-BMT UMJ mengembangkan budaya kerja dengan komitmen kepada :

- a) Menciptakan rasa Loyalitas yang tinggi, sehingga tercipta rasa saling memiliki.
- b) Menciptakan rasa Empati/peduli yang tinggi kepada Lembaga, Anggota dan Pengelola.
- c) Pengelolaan Lembaga yang Bersih dan Amanah.
- d) Menciptakan suasana kerja yang Harmonis, Nyaman dan kondusif guna meningkatkan kinerja sumberdaya manusia.
- e) Memberikan pelayanan kepada Anggota untuk dapat Mandiri, dengan rasa Aman, Disiplin dan menjadikan yang Utama.²

² Company Profile Koprasi Serba Usaha Baitul Maal Wat Tamwil UMJ

3. Struktur Organisasi Baitul Maal Wat Tamwil

a. Struktur Organisasi Kepengurusan Periode 2016-2019³

RAPAT ANGGOTA

DEWAN PENGAWAS SYARIAH

| | | |
|---------|---|--|
| Ketua | : | Drs. Muchtar Lutfi, SH. MH |
| Anggota | : | Prof. Dr. Hj Masyitoh, M. Ag. Dr. Daud Arif Khan SE. Msi Hadian MA |

PENGAWAS

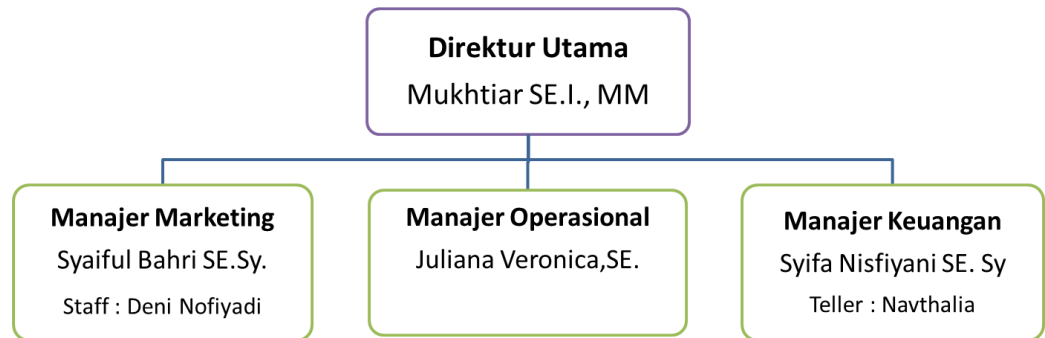
| | | |
|---------|---|---|
| Ketua | : | Dr. Ir. Edy Siregar SE., MM. |
| Anggota | : | Drs. Fakhurrazi MA Andri Priharta SE., MM. |

PENGURUS

| | | |
|-----------------|---|-------------------------------|
| Ketua Umum | : | Dr. Haris Sarwoko SE., MSi. |
| Sekretaris Umum | : | Dr. Siti Hamidah R. SE., MSi |
| Bendahara Umum | : | Iskandar Zulkarnain, SE., MM. |

³ Company Profile Koprasi Serba Usaha Baitul Maal Wat Tamwil UMJ

b. Susunan Organisasi Pengelola KSU BMT-UMJ



4. Produk Dan jasa Layanan Baitul Maal Wat Tamwil UMJ

Produk dan jasa KSU BMT UMJ⁴

a. Penghimpunan dana (funding)

Tabungan mekkah (manfaat Penuh Berkah) :

1. BUNGKESMAS (tabungan Kesehatan Masyarakat)

Yaitu layanan jasa tabungan plus asuransi kesehatan dan kecelakaan yang di desain khudud untuk meringankan kondisi keuangan mitra pada saat terkena musibah.

2. SIMAPAN (Simpanan Masa Depan)

Yaitu tabungan syariah yang mudah penyeterannya, serta penarikannya yang dapat dilakukan selama jam buka di kantor KSU BMT UMJ.

⁴ Company Profile Koprasi Serba Usaha Baitul Maal Wat Tamwil UMJ

3. SAHARA (Simpanan Hari Raya)

Yaitu tabungan untuk persiapan menyambut hari raya Idul Firi yang hanya dapat ditarik selama bulan Ramadhan.

4. TAFAQUR (Tabungan Fasilitas Qurban)

Layanan jasa tabungan yang di rancang khusus, sesuai dengan perencanaan dalam memudahkan ibadah qurban untuk menggapai keridhoan illahi.

5. SAPITRI (Simpanan Pendidikan Putra Putri)

Tabungan berjangka yang BMT sediakan untuk perencanaan pendidikan putra-purtri anda, dalam kepastian pencapaian target dana yang telah ditetapkan.

6. TAWAMAH (Tabungan Walimah)

Yaitu layanan jasa tabungan yang BMT rancang khusus untuk perencanaan dalam mempersiapkan pernikahan agar terwujud keluarga yang sakinah mawaddah warahmah.

7. DEPOSITO MADANI (Maslahat Berinvestasi)

Yaitu investasi berjangka waktu tertentu, dalam mata uang rupiah yang di kelola berdasarkan prinsip mudharabah mutlaqoh.

Manfaat:

- Dana aman, terjamin dan dikelola secara syariah.
- Bagi hasil yang kompetitif.
- Dapat di jadikan jaminan pembiayaan.

b. Pembiayaan (Lending)

1. Murobahah jual beli

Yaitu akad jual beli barang antara mitra dengan BMT Al-Fath dengan menyatakan harga perolehan/harga beli/ harga pokok ditambah keuntungan/margin yang disepakati kedua belah pihak. BMT membelikan barang-barang yang dibutuhkan mitra atau BMT memberi kuasa kepada mitra untuk membeli barang-barang kebutuhan mitra atas nama BMT. Lalu barang tersebut dijual kepada mitra dengan harga pokok ditambah dengan keuntungan yang diketahui dan disepakati bersama dan diangsur selama jangka waktu tertentu.

2. Sewa jasa : Ijarah Multijasa

Yaitu akad sewa menyewa barang atau jasa antara BMT dan mitra. BMT menyewakan jasa atau barang kepada mitra dengan harga sewa yang telah disepakati dan diangsur selama jangka waktu tertentu.

3. Kerjasama : Mudharabah & Musyarokah

Mudharabah yaitu akad kerjasama antara BMT selaku pemilik modal (Shahibul Maal) dengan mitra selaku pengelola usaha (mudharib) untuk mengelola usaha yang produktif dan halal. Dan hasil keuntungan dibagi sesuai dengan nisbah yang disepakati kedua belah pihak.

Musyarokah yaitu akad kerjasama usaha produktif dan halal antara BMT dengan mitra dimana sumber modalnya dari kedua belah pihak. Keuntungan dibagi sesuai dengan nisbah yang disepakati kedua belah pihak. Sedangkan kerugian ditanggung kedua belah Pihak sesuai dengan porsi modal masingmasing.

4.. Pinjaman kebajikan : Al Qordh & Hiwalah

Qardh adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara peminjam dan pihak yang meminjamkan yang mewajibkan peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu. Pihak yang meminjamkan dapat menerima imbalan namun tidak diperkenankan untuk dipersyaratkan didalam perjanjian.

Hiwalah adalah transaksi untuk mengalihkan utang piutang. Adanya pihak ketiga dalam akad ini. Jika pihak pertama tidak dapat membayarkan hutangnya kepihak kedua maka diperlukan pihak ketiga untuk membayarkan hutang tersebut. Lalu hutang tersebut menjadi hutang antara pihak pertama dengan pihak ketiga. Yang tentunya sesuai dengan kesepakatan antar pihak.⁵

c. Jasa (layanan)

Transfer antar Bank

- Pembayaran Listrik (Prabayar&Pascabayar).
- Pembayaran Telpon.

⁵ Hasan Nurul Ihsan, *Perbankan Syariah (Sebuah Pengantar)*, (Jakarta;GP Press Group, 2014), hlm.261

- Pulsa Handphone.
- TV Berlangganan.
- PDAM & Paljaya.
- Tiket Pesawat, Kereta Api.
- Pembayaran Kartu kredit, dll.

5. Program Baitul Maal Wat Tamwil UMJ

a. Beasiswa Pendidikan Sekolah

Alhamdulillah sampai saat ini KSU BMT UMJ sudah memiliki 12 anak asuh (dhuafa/yatim piatu) untuk bisa terus meningkatkan pendidikan yang lebih baik.

Adapun rincian yang menjadi anak asuh BMT UMJ adalah:

- 2 orang anak didik usia TK
- 8 orang anak didik usia SD
- 1 orang anak didik usia SMP
- 1 orang anak didik usia SMA

b. Pengembangan TK/ TPA

Program pengembangan TK/ TPA yang BMT UMJ lakukan adalah

- Memberi bantuan operational kepada TK/TPA.
- Memberi fasilitas jasa keuangan syariah kepada dewan guru TK/TPA dengan mudah dan murah.
- Memberi beasiswa kepada santriwan/ti yang berprestasi.

c. Santunan Anak Yatim Piatu

Program santunan anak yatim yang KSU BMT-UMJ lakukan selama ini, dalam bentuk bingkisan peralatan sekolah, makanan, dan juga santunan yang diharapkan dapat membantu meringankan orang tua wali si anak yatim piatu tsb.

d. Pemberdayaan Ekonomi Dhuafa

Program Pemberdayaan perekonomian dhuafa biasa kami lakukan seiring dengan pengembangan wilayah cluster UKM, dari hal tersebut kami memberi bantuan kepada masyarakat dhuafa yang memiliki potensi untuk usaha namun tidak memiliki modal, dan bentuk bantuan kami berupa pinjaman qord, dan pelatihan usaha yang berkesinambungan.⁶

B. Analisa Peran Baitul Mall Wat Tamwil UMJ Terhadap Pedagang di Pasar Ciputat

1. Pedagang di Pasar Ciputat dan Permasalahannya

⁷Jumlah penduduk yang besar menjadikan kota sebagai tempat yang ramai. Berdirinya industri-industri pedagang dan pusat administrasi memberikan tawaran lapangan kerja dengan iming-iming gaji besar, disisi lain desa yang telah memberikan tergusur oleh arus pembangunan dan industri, hingga tanah desapun semakin menyempit dan tak mampu lagi menghidupi orang yang semakin hari bertambah banyak. Dan orangpun

⁶ Company Profile Koprasi Serba Usaha Baitul Maal Wat Tamwil UMJ

⁷ Wawancara Syaiful Bahri, Selasa 23 Agustus 2016, Puul 11.00

berbondong-bondong datang ke kota dengan mempertaruhkan kehidupannya.

Berdagang adalah salah satu kegiatan ekonomi dalam wujud sektor informal. Pedagang adalah orang yang membuka usahanya dalam bidang produksi barang dan jasa dengan menggunakan modal yang relatif kecil. Pedagang umumnya mempunyai permasalahan atau keterbatasan untuk melakukan usaha, antara lain: (1) minimnya modal usaha, (2) rendahnya tingkat keahlian yang dimiliki, (3) kurangnya tambahan modal usaha untuk mengembangkan usaha. Usaha-usaha untuk mengatasi kelemahan-kelemahan ini perlu dilakukan agar kelompok masyarakat tidak jatuh kedalam kemiskinan.

Pedagang yaitu orang yang dengan modal relatif sedikit berusaha dibidang produksi dan penjualan barang-barang ataupun jasa untuk memenuhi kebutuhan kelompok tertentu di dalam masyarakat, usaha tersebut dilaksanakan pada tempat-tempat yang dianggap strategis.

Mengenai permasalahan pedagang di pasar Ciputat, penulis mengacu pada pembahasan tentang peran Lembaga Keuangan Mikro (LKM) yang sangat terkait dengan pemberdayaan Usaha Kecil dan Mikro (UKM) itu sendiri. Pengalaman menunjukkan mayoritas pedagang terjebak pada rentenir. Walaupun kisaran bunga utang dari rentenir sangat tinggi, namun mereka dapat bertahan hidup dan berjalan dengan sistem tersebut. Dengan kondisi seperti ini, tentu saja mereka sulit berkembang.

Keberpihakan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) terhadap pedagang dan ekonomi syariah terwujud dalam visi dan misi BMT. Namun demikian, jaringan yang dimiliki BMT tetap dikira belum dapat menjangkau keseluruhannya. Salah satu wujud nyata kerjasama BMT adalah bekerjasama dengan Bank Syariah Mandiri dan Bukopin Syariah dalam melakukan pembiayaan lalu menyelurkannya kembali kepada nasabah yang membutuhkan suatu pembiayaan tersebut. BMT UMJ juga bekerjasama dengan Bank Permata dan True Money untuk mendorong aktivitas produk jasa layanan.

Usaha yang dilakukan oleh BMT UMJ semata-mata untuk mengatasi permasalahan yang banyak terjadi pada pedagang. Usaha dalam mengatasi masalah tersebut perlu dilakukan agar para pedagang menjadi lebih berdaya dalam melakukan usahanya, sehingga mereka tidak jatuh kedalam kemiskinan dan dapat mengembangkan usahanya kearah yang lebih besar lagi.

2. Metode Pemberdayaan Pedagang di Pasar ciputat

⁸Upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat berupa memperluas kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. Terkait dengan pemberdayaan masyarakat dalam memperluas kesempatan kerja, maka salah satu pengaruhnya adalah kebijakan pengembangan pedagang itu sendiri, karena memiliki potensi yang tinggi dalam rangka pemberdayaan masyarakat, mengingat sektor rill yang dijalankan oleh

⁸ Wawancara Syaiful Bahri, Selasa 23 Agustus 2016, Pukul 11.00

pedagang mengalami pertumbuhan yang pesat sehingga lapangan pekerjaan banyak yang tersedia dan dapat menambah pendapatan.

Disinilah peran Baitul Maal Wat Tamwil diperlukan untuk mendukung pertumbuhan sektor rill. Dengan pertumbuhan sektor rill yang tinggi maka pemberdayaan pedagang dapat dirasakan lebih luas lagi keberadannya. Baitul Maal Wat Tamwil berperan dalam mengakses permodalan bagi pedagang yang ingin mengembangkan usahanya. Yaitu dengan memberikan kemudahan bagi pedagang dalam memperoleh dana pembiayaan.

Khusus berkaitan dengan program pengentasan kemiskinan dari perspektif ekonomi yaitu peningkatan pendapatan masyarakat miskin dan rentan miskin, BMT UMJ mengeluarkan program pembiayaan yang berakad syariah seperti Murobahah, Ijarah Multi Jasa, Mudhorobah dan Musyarokah. Akad tersebut dapat digunakan jika ingin melakukan suatu pembiayaan guna mendapatkan modal dari BMT.

Pengembangan usaha tidak hanya menjadi tanggung jawab BMT saja, tetapi menjadi tanggung jawab pelaku usaha tersebut juga. Pelaku usaha harus memiliki motivasi yang kuat dan adanya kesadaran dari diri pelaku usaha tersebut bahwa harus dapat mengubah taraf perekonomian dan dapat menambahkan pendapatannya. Baitul Maal Wat Tamwil sebagai penyedia modal bagi pelaku usaha tersebut. Sedangkan pelaku usaha harus memiliki jiwa kewirausahaan yang kuat sehingga nantinya akan tahan terhadap permasalahan usaha yang akan timbul atau datang

dikemudian hari. Hal tersebut semata-mata demi mewujudkan pemberdayaan ekonomi yang lebih baik.

Pemberdayaan pedagang akan dilaksanakan dengan arah kebijakan sebagai berikut:

- a. Mengembangkan usaha kecil dan menengah agar memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan daya saing. Sedangkan pengembangan usaha skala mikro lebih diarahkan untuk memberikan kontribusi dalam peningkatan pendapatan pada kelompok masyarakat berpendapatan rendah.
- b. Memperluas basis dan kesempatan berusaha serta menumbuhkan wirausaha baru berkeunggulan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja.
- c. Mengembangkan usaha untuk semakin berperan sebagai penyedia barang dan jasa pada pasar yang semakin berdaya saing dengan produk-produk impor, khususnya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat banyak.

BMT dapat mendorong pemberdayaan ekonomi melalui program yang dikeluarkan yaitu pembiayaan, yang akan disalurkan pada pedagang atau pelaku wirausaha yang ingin mengembangkan usahanya. Dengan adanya program tersebut diharapkan para pelaku usaha dapat meningkatkan serta memajukan pemberdayaan ekonomi.

Program pembiayaan merupakan suatu program yang mengutamakan pemberdayaan ekonomi rakyat untuk mendorong dan menumbuh kembangkan kekuatan ekonomi. Oleh karena itu, usaha kecil dan menengah merupakan salah satu kekuatan pendorong terdepan dalam pembangunan ekonomi.

Pemberdayaan pedagang membutuhkan komitmen yang kuat dari pemerintah, para pelaku ekonom, rakyat, dan lembaga keuangan. Disinilah Baitul Maal Wat Tamwil menunjukkan perannya sebagai fasilitator yang menggerakkan dan memperlancar proses pemberdayaan pedagang melalui kerja-kerja konkrit.

Tugas utama Baitul Maal Wat Tamwil sebagai fasilitator pemberdayaan pedagang adalah dengan mengembangkan pembelajaran bagi pedagang untuk membangun tingkat kemandirian dalam menghadapi permasalahan usaha yang akan dihadapi. Dengan adanya tingkat kemandirian yang kuat maka pedagang diharapkan akan memiliki jiwa kewirausahaan yang tinggi.

Banyak masyarakat kecil yang ingin membuka usaha namun tidak mengerti prosedur bank dan lokasi yang kurang strategis untuk dijangkau, sehingga masyarakat lebih memilih meminjam kepada rentenir yang akhirnya hutang akan semakin banyak dengan bunga yang berkali kali lipat. Ketika usaha yang dijalankan tidak mengalami kemajuan akhirnya tidak mampu untuk mengembalikan pinjaman tersebut. Pada akhirnya pengusaha pun gulung tikar. Oleh karena itu

BMT harus lebih gencar dalam mensosialisasikan program pembiayaan tersebut.

Sebelum memberikan pembiayaan kepada pedagang, pihak BMT dapat melakukan pelatihan dan pendampingan terlebih dahulu. Usaha mikro harus diberikan pelatihan keterampilan sebelum membuka usaha, sehingga usaha yang dijalankan dapat meningkatkan taraf ekonomi masyarakat. Dan usaha tersebut dapat berjalan lancar dan tidak gulung tikar. Dengan keterampilan yang dimiliki para pelaku usaha dapat sesuai dengan kegiatan usaha yang akan dipilih nantinya.

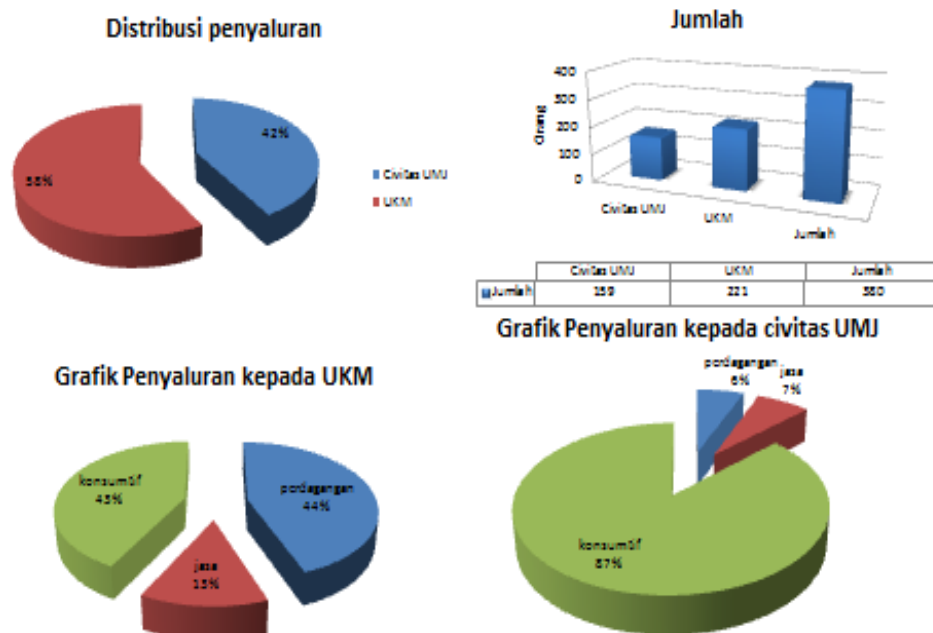
Lalu adanya pendampingan dalam membantu masyarakat baik individu maupun kelompok untuk menemukan kemampuan yang ada pada diri mereka. Dan kemungkinan mereka agar mendapatkan dan mengembangkan kemampuan itu hingga mencapai kepenuhan. Terakhir adanya suatu pengawasan, yaitu anggota setiap harinya didatangi untuk mencari tahu masalah apa yang sedang dihadapi dan mencoba memberikan solusi yang bisa dipakai untuk memecahkan masalah tersebut.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat dimaksudkan untuk panggilan potensi-potensi kemandirian dari pengembangan ekonomi rakyat yang telah ada dalam masyarakat. Adanya dorongan motivasi untuk meningkatkan taraf hidup pada yang lebih baik harus diikuti oleh adanya jiwa kewirausahaan sehingga mampu memikirkan potensi usaha apa

yang dapat dijalankan dengan kemampuan pelaku usaha atau pedagang tersebut.

Dari penjelasan di atas dapat dilihat dari grafik berikut:⁹

Distribusi Penyaluran Pembiayaan



Grafik 4.1

3. Respon Pedagang Pasar Ciputat Dengan Adanya Pembiayaan di Baitul Maal Wat Tamwil UMJ

¹⁰Pada dasarnya pembiayaan selalu berkaitan dengan aktivitas bisnis, karena bisnis adalah aktivitas yang mengarah pada peningkatan nilai tambah melalui proses penyerahan jasa ataupun barang. Pelaku bisnis

⁹ Company Profile Koprasa Serba Usaha Baitul Maal Wat Tamwil UMJ

¹⁰ Wawancara Syaiful Bahri, Jumat 25 Agustus 2016, Puul 13.30

dalam menjalankan bisnisnya sangat membutuhkan sumber modal, jika pelaku usaha tidak memiliki modal yang cukup maka ia akan berhubungan dengan pihak lain, seperti bank untuk mendapatkan suntikan dana guna untuk melakukan suatu pembiayaan.

Begitu pula pada BMT, para pedagang yang memerlukan dana mereka akan melakukan pembiayaan dengan tidak adanya bunga melainkan bagi hasil. Dan sebagai bagian dari aktivitas BMT, kemampuan dalam menyalurkan dana sangat mempengaruhi dalam tingkat *performance* lembaga. Hubungan antara tabungan dan pembiayaan dapat dilihat dari kemampuan BMT meraih dana sebanyak-banyaknya serta kemampuan dalam menyalurkan dana secara baik.

Penelitian kali ini akan lebih difokuskan pada pembiayaan untuk pedagang atau wirausaha. Serta penulis akan mengutarakan tentang respon para pedagang dalam melakukan suatu pembiayaan. Ada beberapa produk pembiayaan di BMT UMJ, seperti Murobahah, Ijarah Multijasa, Mudhorobah, Musyarokah, Al Qordh & Hiwalah.

Untuk meningkatkan produktifitas usaha salah satu faktor penunjang yang terpenting adalah kesediaan modal yang cukup. Dengan adanya kebutuhan permodalan, tidak sedikit pedagang mengambil jalan pintas yakni mencari permodalan atau pembiayaan dari rentenir. Kehadiran BMT sebagai pendatang baru dalam dunia pemberdayaan masyarakat melalui sistem simpan pinjam syariah, yang dimaksudkan untuk menjadi alternative yang lebih inovatif dalam jasa keuangan.

Dalam hal ini BMT dapat memberdayakan para pedagang yaitu dengan cara BMT menyediakan barang kepada siapa saja yang membutuhkan modal untuk mengembangkan usahanya atau untuk memulai usaha agar semua kebutuhan terpenuhi. Dan dengan menawarkan produk pembiayaan kepada pedagang ini dapat meminjam modal dari BMT UMJ.

Dengan adanya pembiayaan di BMT UMJ diharapkan dapat membantu memberdayakan usaha mikro, karena dengan adanya pembiayaan ini para anggota dapat meminjam modal dari BMT UMJ untuk mengembangkan usahanya. Dan pembiayaan ini sudah banyak minatnya karena cara pembiayaan yang dapat diangsur.

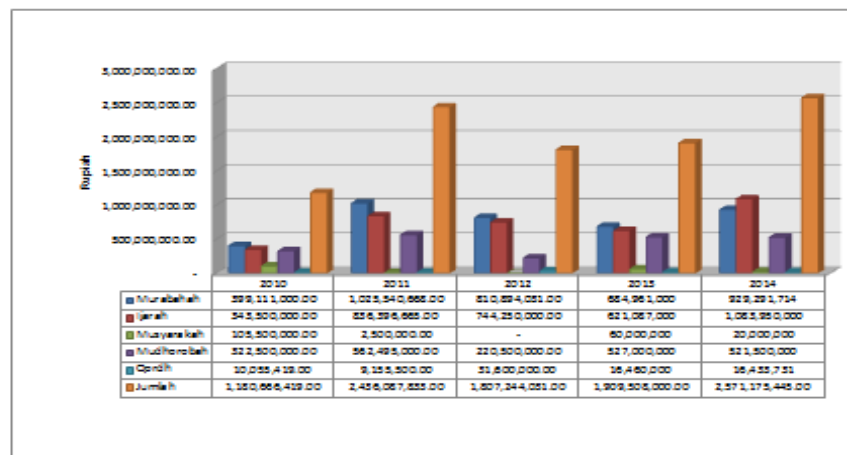
Dari pengamatan yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa para anggota memberikan respon yang sangat mendalam kepada program pembiayaan yang ada di BMT UMJ dan juga mereka ingin mengembangkan usaha serta menyalurkan keterampilannya. Untuk pedagang yang ingin mengembangkan usahanya, maka bisa melakukan pembiayaan di BMT dengan akad yang telah ditentukan.

Persyaratannyapun tergolong mudah untuk dipenuhi. Cukup dengan foto copy KTP, Kartu Keluarga, Barang jaminan yang ingin dijaminkana, dan Pass Foto. Tetapi dalam berbagai hal tak jarang pula BMT mendapati anggota yang melakukan pembiayaan tidak sesuai dengan apa yang dikeluhkan. Misalnya saja, masih ada anggota yang mencampuri uang pribadi dengan uang usaha.

Prosesnya hanya 3-7 hari kerja dengan batasan pembiayaan minimum Rp.500.000 dan maksimum Rp.5.000.000. Salah satu kelebihan BMT UMJ terletak pada tidak adanya biaya-biaya tambahan lainnya, yang ada hanyalah biaya administrasi sebesar RP.5.000. Untuk peningkatan jumlah pembiayaan anggota di BMT UMJ setiap tahunnya dapat dikatakan meningkat walaupun tidak terlalu signifikan.

Pemberdayaan Pedagang dapat dilihat dari grafik berikut ini:¹¹

Grafik Pembiayaan BMT-UMJ



Grafik 4.2

Penelitian menunjukkan bahwa pedagang menganggap BMT UMJ sangat membantu dari sisi pembiayaan yang dibutuhkan. Selain mudah persyaratannya, BMT UMJ juga dapat bersaing secara margin. Margin yang ditawarkan lebih rendah dari pada bank, koperasi-koperasi yang ada, bahkan bersaing juga dengan BMT lain yang sama-sama menawarkan

¹¹ Company Profile Koperasi Serba Usaha Baitul Maal Wat Tamwil UMJ

suatu pembiayaan. Oleh karena itu banyak pedagang pasar Ciputat yang melakukan pembiayaan di BMT UMJ. Sampai saat ini pedagang masih menjadi nomor satu untuk suatu pembiayaan atau penawaran produk-produk BMT UMJ.

4. Dampak Pemberdayaan Pedagang Bagi Baitul Maal Wat Tamwil UMJ

¹²Pemberdayaan yang dilakukan oleh BMT UMJ sudah terlaksana dengan baik. Karena dalam hal ini sudah terlihat adanya perubahan yang dialami beberapa pedagang yang mengikuti program pembiayaan tersebut.

Ada beberapa metode dalam pemilihan calon anggota, bukan hanya menjemput bola atau menunggu secara pasif, tetapi pihak BMT UMJ sendiri menggunakan beberapa media untuk memberitahukan segala program yang ada di BMT UMJ seperti melalui brosur, melalui beberapa kegiatan, mempublikasikan diri dengan cara bersosialisasi (komunitas-komunitas tertentu).

Target yang BMT miliki sudah cukup tersusun dan sesuai rencana yang dibuat, seperti perekrutan anggota baru, pencapaian kas, dan khususnya target finansial. Dalam mengelola program pembiayaan ini pasti sudah ada targetnya tertentu, yaitu bukan sekedar membantu para pedagang kecil menengah kebawah saja melainkan memberikan bantuan

¹² Wawancara Syaiful Bahri, Jumat 25 Agustus 2016, Puul 13.30

untuk menambahkan modal usaha bagi para pedagang yang sudah cukup mapan.

Bila dihitung banyaknya anggota yang ikut serta dalam program pembiayaan ini bisa dibilang cukup banyak dan terus meningkat pada setiap tahunnya. Kendala-kendala yang cukup berat dihadapi oleh pengurus BMT UMJ dilapangan, bukan hanya sekedar menyangkut sikap hidup atau budaya anggota yang diantaranya seperti minimnya para anggota yang memahami tentang cara kerja keuangan syariah. Kunci utamanya yaitu mengenai keterbukaannya masih sangat kurang, dan dalam pembiayaan selalu ada kendala sendiri dalam pinjaman.

Harapan BMT UMJ terhadap program yang ada baik itu dari produk pembiayaan dan simpanan diharapkan mampu membantu para pedagang kecil yang umumnya masih sangat membutuhkan modal usahanya. Bukan hanya pedagang kecil saja melainkan pedagang menengah yang masih membutuhkan modal usaha untuk mengembangkan usahanya. Dengan adanya program pembiayaan ini dapat membantu para usaha kecil menengah kebawah yang dapat menciptakan para pedagang dengan sikap mandiri dan berdaya saing sehingga akhirnya dapat menekan angka pengangguran dan membuka lowongan kerja bagi yang membutuhkan.

Dampak pemberdayaan pedagang bagi BMT UMJ terletak pada pembiayaan yang dilihat dari penyaluran dana ke para pedagang Ciputat, yaitu tidak ada dana yang mengendap terlalu lama di BMT UMJ.

Danapun langsung disalurkan ke pedagang agar ada dana yang terus berputar.

Perkembangan penyaluran dana BMT UMJ dapat dilihat sebagai berikut:¹³

Perkembangan Penyaluran Dana (*Financing*)

Penyaluran dana (*Financing*) KSU BMT – UMJ meliputi :

- Pembiayaan Murabahah (pengadaan barang usaha atau konsumtif)
- Pembiayaan Ijarah Multijasa (kebutuhan pendidikan, biaya rumah sakit, sewa tempat dll)
- Pembiayaan mudharabah/musarakah multiusaha (kerjasama modal kerja usaha)
- Pinjaman Al Qordh (pinjaman kebajikan)
- Pencapaian target penyaluran dana tahun 2013 - 2015

| Financing 2013 | Financing 2014 | Financing 2015 |
|-----------------------|--------------------|--------------------|
| Rp 1.909.505.000,00,- | Rp 2.571.175.445,- | Rp 2.155.195.551,- |

Tabel 4.1

Berdasarkan penjelasan ini dapat dikatakan adanya peningkatan penyaluran dana yang dilakukan BMT UMJ. Hal ini terbukti antara harapan dari para pedagang dan BMT UMJ untuk mendapatkan hasil yang optimal seperti mulai meningkatnya para anggota dalam usahanya, dan memberikan kemajuan dalam bidang ekonominya seperti terciptanya

¹³ Company Profile Koprasi Serba Usaha Baitul Maal Wat Tamwil UMJ

lapangan usaha baru bagi yang membuuhkan, menghapus kata riba dari para pedagang, dan dapat meningkatkan kualitas pedagang itu sendiri.

Dengan demikian BMT UMJ berperan sangat baik dan optimal bukan hanya dari program pembiayaan saja melainkan program lainnya yang ada di BMT UMJ, hal ini membuktikan bahwa BMT UMJ telah memenuhi harapan yang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pedagang pasar Ciputat.

C. Analisis Data

Dari hasil penjelasan di atas, maka dapat digabungkan dan ditarik kesimpulan bahwa Pemberdayaan Pedagang dapat dilakukan dengan cara memberikan pembiayaan. Adapun pembiayaan yang dapat digunakan yaitu menggunakan akad Murobahah, Ijarah Multijasa, Mudhorobah, Musyarakah, Al Qordh dan Hiwalah. Tetapi dalam wawancara yang dilakukan pemberian pembiayaan melalui akad Qordh sudah tidak lagi. Dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat BMT bekerja sama dengan dinas Koprasi, BNI Syariah dan lembaga keuangan lainnya guna mendapatkan pendanaan yang lebih besar. Selain itu BMT juga giat dalam menawarkan produk-produk dan deposito untuk lebih banyak menarik dana.

Tujuan BMT UMJ dalam Pemberdayaan Pedagang sudah sangat jelas bahwa BMT ingin membebaskan para pedagang dari rentenir. Pemberian Pembiayaan untuk pedagang dimaksudkan agar para pedagang atau calon wirausahawan lebih berinovasi dalam menjalankan atau melebarkan usahanya. Sehingga mempunyai prospek usaha yang layak dan mampu

meyerap tenaga kerja dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dapat dirasakan.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai Peran Baitul Maal Wat Tamwil UMJ Dalam Pemberdayaan Pedagang di Pasar Ciputat, adalah sebagai berikut:

1. Kehadiran BMT UMJ di tengah-tengah masyarakat berperan aktif dalam memberdayakan usaha mikro kecil menengah dengan kata lain masyarakat yang tidak berdaya, adapun peran BMT UMJ dalam pemberdayaan Pedagang meliputi tiga hal yaitu, *pertama*, memberikan Pembiayaan kepada pedagang kecil ataupun masyarakat menengah kebawah untuk memperoleh dana, untuk memperoleh usahanya atau membangun usaha baru bagi masyarakat menengah kebawah. *Kedua*, melakukan pembinaan kepada pedagang kecil dan masyarakat menengah kebawah agar mampu mempertanggung jawabkan modal yang telah diberikan kepada para pelaku usaha. *Ketiga*, memberikan pelayanan seperti pemasaran produk/ jasa untuk membantu kelancaran usaha dari pelaku usaha maka BMT UMJ melakukan bantuan kepada penerima pembiayaan usaha tersebut dengan cara menghubungkan antara penjual dan pembeli bahan baku yang tergabung dalam penerima pembiayaan. Dan tentunya menjauhkan pedagang dari rentenir yang mempunyai sifat bunga berbunga jika mengajukan pembiayaan.

2. Peran dari BMT UMJ dilakukan dengan penyaluran dana pinjaman BMT kepada pedagang. Beberapa pedagang mendapatkan manfaatnya sehingga pertumbuhan ekonomi terus meningkat. Sedangkan fungsi sosialnya dilakukan dengan penyaluran dana infaq kepada masyarakat yang membutuhkan, serta turut aktif mengajak pedagang dalam setiap kegiatan di BMT UMJ. Selain itu BMT UMJ juga melakukan penyadaran secara agama bagi pedagang yang kurang memiliki pengetahuan agama secara baik. Pedagang di pasar ciputat cukup merasakan dampak atau peran nyata dari keberadaan BMT UMJ dalam hal memajukan perekonomian lokal dengan konsep pemberdayaan melalui BMT yang ditunjukkan dengan banyaknya pedagang yang mengembangkan usahanya dan masyarakat yang mencoba membuka usaha baru. Pedagang dan masyarakat menilai bahwa produk BMT UMJ cukup inovatif dan berkontribusi nyata dalam memudahkan masyarakat khususnya para pedagang dalam melakukan aktivitas ekonomi syariah terutama dalam pengembangan usaha masyarakat.

B. SARAN

Berangkat dari realitas yang dipaparkan dalam kesimpulan diatas, penyusun menyampaikan beberapa saran:

1. Kepada BMT UMJ agar lebih meluaskan informasinya dan mengembangkan kegiatan-kegiatan yang bersifat religious maupun non religious kepada masyarakat agar para anggota menjadi semangat dalam melakukan kegiatan yang telah diberikan pihak BMT dan tentunya agar anggota menjadi loyal dan bisa membantu menciptakan perilaku bermuamalah anggota serta membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan pendapatan anggotanya.
2. Kepada teman-teman mahasiswa, dengan mempertimbangkan hasil penelitian agar diadakan pembahasan penelitian lanjutan untuk mendalami Baitul Mal Waat Tamwil, baik mengenai permodalan, produk-produknya, maupun tentang usaha yang dilakukan untuk kesejahteraan masyarakat.

BERITA ACARA

Pada hari ini senin tanggal Sembilan Belas bulan September 2016 telah diadakan wawancara untuk pengambilan data skripsi yang berjudul “Peran Baitul Maal Wat Tamwil UMJ Dalam Pemberdayaan Pedagang Di Pasar Ciputat” yang dilaksanakan pada:

Tempat : Baitul Maal Wat Tamwil UMJ

Waktu : 13.00 WIB

Nama Narasumber : Syaiful Bahri SE,Sy

Jabatan : Manajer Marketing

Adapun pertanyaan yang diajukan tercantum pada butir-butir pertanyaan wawancara sebagai berikut:

1. Dalam pemberdayaan pedagang yang dilakukan BMT UMJ ada atau tidak dampak untuk pedagang yang terlihat dari sisi Ekonomi?

Jawaban:

2. Dalam pemberdayaan pedagang yang dilakukan BMT UMJ ada atau tidak dampak untuk pedagang yang terlihat dari sisi Sumber Daya Manusia (SDM)?

Jawaban:

3. Dalam pemberdayaan pedagang yang dilakukan BMT UMJ ada atau tidak dampak untuk pedagang yang terlihat dari segi keagamaan?

Jawaban:

Narasumber

Pewawancara

Syaiful Bahri SE,Sy

Nadya Pertiwi

DAFTAR WAWANCARA

Untuk KSU BMT UMJ

1. Kendala apa saja yang dihadapi oleh BMT UMJ dalam penyaluran pembiayaan ke anggota?
2. Bagaimana solusi dalam menghadapi kendala tersebut?
3. Bagaimana peningkatan anggota BMT UMJ setiap tahunnya?
4. Peran apa saja yang telah dilakukan oleh BMT UMJ terhadap para anggotanya?
5. Bagaimana prosedur menjadi anggota BMT UMJ?
6. Apa saja persyaratan dalam mengajukan pembiayaan?
7. Apa saja yang dapat dijadikan agunan dalam mengajukan pembiayaan?
8. Apakah program pembiayaan dari BMT UMJ sudah efektif dalam meningkatkan usaha bagi anggotanya?
9. Program apa saja yang diberikan oleh BMT UMJ untuk para anggota yang ingin melakukan pembiayaan?
10. Bagaimana pelaksanaan dalam pengawasan pembiayaan BMT UMJ?

Untuk Anggota

1. Mengapa ibu/bapak memilih pembiayaan dari BMT UMJ?
2. Apakah persyaratan untuk mengajukan pembiayaan di BMT UMJ mudah dipenuhi?
3. Darimana bapak/ibu memperoleh informasi tentang pembiayaan di BMT UMJ?

DAFTAR PUSTAKA

- Anni, *Naskah Akademis Peraturan Perlindungan Undang-Undang Tentang Perlindungan Usaha Kecil*, (Jakarta;Badan Pembinaan Hukum Nasional Departemen Kehakiman, 1997/1998)
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:Rineka,2003)
- Azis Budi, *Peranan Permodalan BMT Dalam Pemberdayaan Usaha*, (Jakarta;Kencana, 2003)
- Budi Ispiyarso, *Jaminan Perlindungan Hukum bagi UMKM Sebagai Upaya Pembinaan Usaha Masyarakat Golongan Ekonomi Lemah*, (Semarang, 1999)
- Bungin Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. (Jakarta;Rajawali Pers, 2010)
- Bungin Burhan, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta;Putra Grafika, 2007), Cet I
- Burhan Matthias, *Siasat Memicu Produktivitas untuk memenangkan Persaingan*, (Jakarta;PT.Rineka Cipta, 2000)
- Capra Muhamad Umar, *Pandangan Islam Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Muslim*, (Jakarta 2001)
- Company Profile Koprasi Serba Usaha Baitul Maal Wat Tamwil UMJ
- Daud Muhammad Ali, *Sistem Indonesia Islam Zakat dan Wakaf*. (Jakarta;UI Press, 1988)
- Dumairi Ahmad, *Tinjauan Zakat Dalam Perspektif Ekonomi*, (UGM;Bulaksumur Yogyakarta, 1987)
- Euis Amalia, *Pembinaan UKM dalam Menertibkan Pasar di Kota Bandar Lampung. Studi Pasar Bambu Kuning Bandar Lampung*, (Lampung;Citra Media, 2007)
- Fandi Ramadhan, *Sejarah Singkat dan Peranannya Dalam Pengembangan UMK*, (Bandung;Husaini, 2009)
- Firdausy, *Model dan Kebijakan Sektor Informal Pedagang Kaki Lima*, (Jakarta;1955)
- Ghafar Mislana, *Pemberian Pembiayaan untuk Usaha Kecil*, (Bandung;Pustaka, 2002)
- Hoedhiono Kadarisman, *Memperkuat Ekonomi Nasional Berbasis Usah kecil Dan Menengah*, (Jakarta;Lembaga Humaniora & KII, 2007).

- Ichsan Nurul Hasan, *Perbankan Syariah (Sebuah Pengantar)*, (Jakarta;GP Press Group, 2014)
- Jajuli M. Sulaeman, *Ekonomi Islam Umar bin Khattab*, (Yogyakarta;Deepublish, 2015).
- Karim Adiwarmanto A, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta;Rajawali Pers, 2009), Cet III
- Marsuki, *Pemikiran dan Strategi Memberdayakan Sektor Ekonomi UMKM di Indonesia*, (Jakarta;Mitra Wacana Media, 2006)
- Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, (Bandung;Remaja Rosda Karya, 2002).
- Muhammad, *Manajemen Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)*, (Yogyakarta;STIS, 1998)
- Nawang Sari Anna, *Peran Pembiayaan Baitul Maal Wat Tamwil Bagi Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta;Skripsi Universitas Indonesia, 1998)
- Nazir Mohammad, *Metode Penelitian*, (Jakarta;Ghalia Indonesia, 2003)
- Raharjo Darwan, *Islam dan Transformasi Sosial-Ekonomi*, (Jakarta;Lembaga Studi Agama dan Filsafat, 1999)
- Raharjo Darwan, *Pengembangan Ekonomi Nasional*, (Bandung;Alfabeta, 1999)
- Rahmat Jalaludin, *Lembaga-Lembaga Perekonomian Umat*, (Jakarta;PT. Raja Grafindo Persada 2000).
- Ridwan Muhammad, *Manajemen Baitul Maal Wat Tamwil*, (Yogyakarta 2004)
- Ridwan Muhammad, *Sistem dan Prosedur Pendirian BMT (Baitul Maal Wat Tamwil)*. (Yogyakarta 2006)
- Santosa Awan, *Ekonomi Kerakyatan Urgensi, Konsep, dan Aplikasi*, (Jakarta; Universitas Mercu Buana Yogyakarta, 2010)
- Saputo Ariesto Hadi, *Terampil Mengolah Data Kualitatif*, (Jakarta;Prenada Media Group, 2010)
- Sekaran Uma, *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*, (Jakarta;Salemba Empat,2006)
- Situmorang Lusiana, *Usaha Kecil Menengah dan Pembangunan*, (Jakarta;Ghalia Indonesia, 2003)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta,2013)

Suhad Riawan, *Perbankan Syariah Sebagai Solusi Perekonomian Nasional*, (Jakarta;UIN Press, 2009)

Sumitro Djojohadikusumo Sumitro, *Kredit Rakyat di Masa Depseri*, (Jakarta;LP3ES, 1989)

Wawancara Syaiful Bahri, Jumat 25 Agustus 2016

Wawancara Syaiful Bahri, Selasa 23 Agustus 2016

Widyaningrum Nurul, *Model Pembiayaan BMT dan Dampaknya Bagi Pedagang*, (Bandung; Akatiga, 2002)

Winarni Sri, *Strategi Pengembangan Usaha Kecil Melalui Peningkatan Aksebilitas Kredit Perbankan*, (Infokop, 2006)

Yuliadi Immanudin, *Ekonomi Islam Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta;Pustaka Pelajar, 2001)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nadya Pertiwi
Tempat, tanggalahir : Jakarta, 06 Agustus 1994
Agama : Islam
Alamat : Komp. Pamulang Indah (MA) Jln.Flamboyan Blok
c2 No.19. Tangerang Selatan
No. Telp/hp : 0838-7139-0194
Status : Belum Menikah
Kewarganegaraan : Indonesia
E-mail : *nadyapertiwi53@yahoo.com*

Menerangkan dengan sebenar-benarnya :

PENDIDIKAN

1. Tamatan SD.N Pulo 03 Pagi 2000 - 2006 berIjazah
2. Tamatan SMP.N 29 Jakarta 2006 – 2009 berIjazah
3. Tamatan SMA.N 46 jakarta 2009 - 2012 berIjazah

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Tangerang, 16 September 2016

Hormat Saya,

Nadya Pertiwi